

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI MUSIK
REBANA DI MTs DARUL MUJAHIDIN KUALA MAHATO
KECAMATAN TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN HULU
PROVINSI RIAU TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Mengikuti Ujian Seminar Skripsi
Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



OLEH :

ENDANG ILIANA
NPM. 166710024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2020**

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Endang Iliana

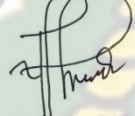
Npm : 166710024

Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Seni Musik)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Rebana Di MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.", siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama



Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd

NIDN: 1014096701

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Endang Iliana

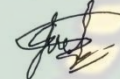
Npm : 166710024

Tempat, Tanggal Lahir : Kuala Mahato, 26 Agustus 1997

Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik
Rebana Di MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato
Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan
Hulu Provinsi Riau.

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 18 September 2020



Endang Iliana
NPM: 166710024

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL:

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI MUSIK
REBANA DI MTs DARUL MUJAHIDIN KUALA MAHATO
KECAMATAN TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN HULU
PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan Oleh:

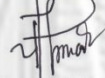
Nama : ENDANG ILIANA

NPM : 166710024

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Tim Pembimbing:

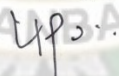
Pembimbing



Dr. Nurmalinda., M.Pd
NIDN. 1014096701

Mengetahui:

Ketua Program Studi



Dewi Susanti S. Sn., M.Sn.
NIDN. 10010688101

Skrripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bid. Akademik



Dra. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN. 0011095901

SKRIPSI

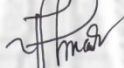
**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI MUSIK
REBANA DI MTs DARUL MUJAHIDIN KUALA MAHATO
KECAMATAN TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN HULU
PROVINSI RIAU**

Nama : Endang Iliana
NPM : I66710024
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji
Pada Tanggal 23 September 2020

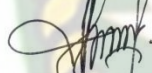
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Dr. Nurmalinda., M.Pd
NIDN. 1014096701

Penguji I



Idawati S. Pd., M.A
NIDN. 1026097301

Penguji II



Dr. Hj Tenaku Ritawati, S.Sn., M. Pd
NIDN. 1023026901

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Sastra 1 (S-1) Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bid. Akademik



Dra. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN. 0011095901

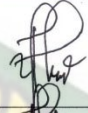

BERITA ACARA BIMBINGAN

Nama : Endang Iliana
Npm : 166710024
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing : Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik
Rebana Di MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato
Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu
Provinsi Riau.

No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1	15 November 2019	- Ajukan Judul	
2	11 Januari 2020	- Perbaiki Cover - Perbaiki Daftar Isi	
3	04 Februari 2020	- Perbaiki EYD - Perbaiki Teori - Perbaiki Daftar Referensi	
4	25 Februari 2020	- Perbaiki Penambahan Konsep Teori - Perbaiki EYD - Perbaiki Metode Penelitian - Perbaiki Teks Wawancara	
5	26 Februari 2020	- Perbaiki EYD - Perbaiki Teori Teks Wawancara	
6	28 Februari 2020	- perbaikan Lampiran	
7	05 Maret 2020	- Acc Proposal	
8	25 Agustus 2020	- Perbaiki Cover - Perbaiki EYD - Perbaiki BAB IV Temuan Khusus - Perbaiki Lampiran	

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

9	11 September 2020	-Perbaikan Kata Pengantar - Perbaikan Daftar Isi - Perbaikan Abstrak	
10	18 September 2020	-ACC Skripsi	

Pekanbaru, 21 September 2020

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd.
NIDN.0011095901



Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Rebana Di MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau T.A 2019/2020

Pembimbing

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIDN.10140967701

ABSTRAKS

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni musik rebana di MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato. Pada kegiatan penelitian ekstrakurikuler seni musik rebana ini, peneliti memakai teori Suryosubroto (2009:148). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni musik rebana di MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato. dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kegiatan penelitian ini dilakukan di MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau jl Pelajar no. 01 Desa Kuala Mahato. Subjek yang akan diteliti yaitu satu orang guru (prmbina) dan 13 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik rebana Data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian, untuk di olah merupakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Hasil dari penelitian kegiatan ekstrakurikuler seni musik rebana yang peneliti lakukan berdasarkan teori Suryosubroto (2009:148) pada tujuan yaitu Pembina jelas mengarahkan apa tujuan dari ekstrakurikuler musik rebana dilakukan kepada siswa agar dengan baik dapat memahami pencapaian dari tujuan pengajaran seni musik rebana. Materi yang diberikan teknik pukulan dan beberapa gerak tubuh agar dapat menarik perhatian siswa untuk mempelajarinya sehingga dalam proses pengajaran latihan rebana tersebut dapat berjalan dengan efektif dan bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan Metode yang digunakan dalam pembelajaran musik rebana yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi (mempraktekkan).Pembina memberikan penilaian/evaluasi sesuai dengan kemahiran dan kerja keras yang telah dilewati oleh siswa yang berlatih musik rebana. Dari penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni musik rebana di MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato berjalan efektif ditambah lagi dorongan dari orang tua. Pembina memang ahli dalam bermain musik rebana sehingga siswa juga semakin giat dalam berlatih dikarekan selama pembelajaran pembina juga memberikan motivasi untuk siswa sehingga siswa lebih antusias dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler seni musik rebana.

Kata Kunci : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler, Seni Musik Rebana.

**Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Rebana Di MTs Darul
Mujahidin Kuala Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan
Hulu Provinsi Riau T.A 2019/2020**

Pembimbing

**Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIDN.10140967701**

ABSTRACT

This research was conducted to describe the implementation of extracurricular activities of tambourine music at MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato. In this extracurricular research activity on the art of tambourine music, the researcher used Suryosubroto's theory (2009: 148). The purpose of this study was to determine the implementation of extracurricular activities of tambourine music at MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato. In this study, researchers used a qualitative descriptive research method. This research activity was carried out at MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato, North Tambusai District, Rokan Hulu Regency, Riau Province jl Pelajar no. 01 Kuala Mahato Village. The subjects to be studied were one teacher (prmbina) and 13 students who took part in extracurricular activities of tambourine music. Data or information that became the raw material for research, to be processed were primary data and secondary data. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The results of the research on extracurricular activities of tambourine music that the researchers conducted were based on Suryosubroto's theory (2009: 148) on the goal, namely the coach clearly directed what the goals of the tambourine music extracurricular were carried out to students so that they could understand the achievement of the goals of teaching tambourine music well. The material given is the punch technique and some body movements in order to attract the attention of students to learn it so that in the teaching process the tambourine exercise can run effectively and can achieve the goals set, while the method used in learning tambourine music is by using the lecture method and demonstration (practicing). The coach gives an assessment / evaluation in accordance with the skills and hard work that has been passed by students practicing tambourine music. From this research, the researchers concluded that the extracurricular activities of the tambourine music art at MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato were effective plus encouragement from parents. The coach is indeed an expert in playing tambourine music so that students are also more active in practicing dikarekan during the learning process. The coach also provides motivation for students so that students are more enthusiastic in implementing extracurricular activities of the art of tambourine music.

Keywords: Extracurricular Activities, Tambourine Music Art.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Rebana di MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”, dan *Sholawat* serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita yakni Nabi besar Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, *tabi'in* dan kepada seluruh umat islam hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan sendratasik pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan arahan dan dukungan motivasi pada mahasiswa.

3. Dr. Nurhuda, M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu administrasi di perkuliahan.
4. Drs. Daharis, S.Pd., M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan arahan serta dukungan motivasi pada saat penulisan skripsi.
6. Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd. Selaku pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan arahan serta sabar menghadapi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik dan Bapak/Ibu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh staf Tata Usaha dan Bapak/Ibu Karyawan/wati Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis khususnya dalam administrasi.
9. Ibu Rola Sunardi, S.Pd.I. Selaku guru seni budaya dan Pembina ekstrakurikuler rebana Mts Darul Mujahidin Kuala Mahato yang telah

membantu memberikan fasilitas saat penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Terima kasih khusus kepada orang-orang yang penulis sayangi dan banggakan yaitu kedua Orang Tua Ayah (Ilham), Omak (Syuriani), adik-adik (Fatma, salmalah, aina, eja, zizah), serta keluarga yang selalu memanjatkan do'a, memberikan dukungan semangat tiada henti dan mengajarkan banyak tentang arti kehidupan, serta banyak berkorban dalam hal material maupun non material untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Sahabat-Sahabat Terbaik Lima (limoik), Lestari Budi (budi handuk), Tengku Rahmah (tungku), Reza Fahlevi, Riza, Pujia, serta teman-teman Sendratasik angkatan 2016 terutama kelas E (musik), sahabat dari kecil Eni Sofianti, Erfiani Ramadanti. Serta paman jefridin, paman Dodi Hardianto, paman Asep Ridono, abang Arnendo, abang Arnando, abang April, kakak Elvia Novita, kakak Asmiarti, kakak Anis, dan kakak Aisyah yang telah memberikan motivasi dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada boy band k-pop yaitu Bangtan Sonyeondan (BTS) yang beranggotakan 7 orang yaitu bernama Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook yang selalu memberikan semangat dan motivasi melalui karya-karyanya sejauh ini, dengan mendengarkan lagu-lagu mereka penulis menjadi sangat terbantuan dan menikmati dalam mengerjakan skripsi.

13. Seluruh pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih penulis, kiranya Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada semua yang telah memberikan bantuannya, *Aamiin ya rabbal 'alamiin.*

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pekabaru, 16 September 2020.

Penulis

Endang Iliana



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Konsep Program Pelaksanaan Ekstrakurikuler.....	9
2.1.1 Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler.....	10
2.1.2 Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	11
2.1.3 Prinsip-Prinsip Program Kegiatan Ekstrakurikuler	12
2.2 Teori Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	15
2.2.1 Tujuan.....	15
2.2.2 Materi.....	15
2.2.3 Metode	17
2.2.4 Sarana dan Prasarana	17
2.2.5 Evaluasi.....	17
2.3 Konsep Musik Rebana.....	18
2.4 Kajian Relevan	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Metode Penelitian.....	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
3.3 Subjek Penelitian	27
3.4 Jenis dan Sumber Data	27
3.4.1 Data Primer.....	27
3.4.2 Data Sekunder.....	28
3.5 Pengumpulan Data.....	28
3.5.1 Observasi	29
3.5.2 Wawancara.....	29
3.5.3 Dokumentasi	30
3.6 Teknik Analisis Data	31
3.6.1 Data <i>Reduction</i>	31
3.6.2 Data <i>Display</i>	32
3.6.3 <i>Conclusion Drawing</i>	32

BAB IV PEMBAHASAN.....	33
4.1 Temuan Umum.....	33
4.1.1 Sejarah Singkat MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato	33
4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato.....	34
4.1.3 Tata Tertib Siswa MTs Darul Mujahidin	35
4.1.4 Tenaga Pengajar	36
4.1.5 Struktur Organisasi Sekolah.....	39
4.2 Temuan Khusus	40
4.2.1 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Rebana di MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato.....	40
4.2.2 Tujuan dalam Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler seni musik rebana di MTs darul Mujahidin Kuala Mahato.....	42
4.2.3 Materi Tentang Musik Rebana di MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato.....	45
4.2.4 Metode Musik Rebana di MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato	68
4.2.5 Ketersediaan Serta Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Rebana di MTs Darul Mujahidin.	72
4.2.6 Penilaian Siswa Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Rebana Di MTs Darul Mujahidin	74
BAB V PENUTUP	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Hambatan.....	80
5.3 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
INSTRUMENT PENILAIAN	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Papan reklame MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato	34
Gambar 2. Lapangan MTs Darul Mujahidin Kuala mahato	35
Gambar 3. Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler musik rebana	45
Gambar 4. Pembina ekstrakurikuler rebana memperlihatkan alat rebana kepada siswa	48
Gambar 5. Leptop sebagai media untuk membantu menyampaikan materi ekstrakurikuler musik rebana	48
Gambar 6. Speker sebagai media untuk membantu menyampaikan materi ekstrakurikuler musik rebana	49
Gambar 7. Pembina dan siswa setelah melakukan evaluasi/penilaian pelaksanaan kegiatan musik rebana MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato	68
Gambar 8. Proses latihan dalam permainan ekstrakurikuler musik rebana MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato	71
Gambar 9. Mushollah tempat pelaksanaan ekstrakurikuler musik rebana di MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato	74
Gambar 10. Pengambilan nilai penampilan kelompok	77
Gambar 11. Pembina ekstrkurikuler seni musik rebana MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Pengajar MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato	36
Tabel 2. Keadaan sarana dan Prasarana MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato	39
Tabel 3. Daftar Hasil Penilaian Dari siswa/siswi Yang Mengikuti Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Rebana Di MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato	56



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Pendidikan tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas yang mana pendidikan tersebut dapat mengasah dan mengembangkan bakat peserta didik melalui kegiatan yang dinamakan program ekstrakurikuler. Menurut Suharsimi AK dalam Suryosubroto (2009:287), yang dimaksud program adalah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pelaksanaan (*Actuating*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua orang, agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi, jadi maksudnya adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Banyak istilah yang dapat ditemukan didalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu adanya siswa yang memiliki talenta yang berasal dari dirinya sendiri dalam memilih bidang dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya. Siswa tidak hanya sembarangan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Mereka memilih pada bidangnya masing-masing yang sesuai dengan hobinya serta mereka memiliki talenta terhadap bidang yang dipilihnya. Menurut Siatava Rizema Putra (2013:17) bertalenta biasanya menggambarkan individu dengan

keterampilan pertunjukkan yang disempurnakan lewat latihan, seperti mudik atau tari. Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat menuangkan bakat atau talenta yang dimilikinya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bersifat pilihan, yang mana anak didik dapat memilih ekstrakurikuler sesuai dengan hobi yang ada pada diri mereka. Hal ini diperjelas menurut Suryosubroto (2009:286) kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan dielenggarakan disekolah diluar jam pelajaran biasa. Peserta didik bebas memilih kegiatan ekstrakurikuler yang ingin mereka ikuti disesuaikan dengan kemampuan, minat, bakat, dan motivasi dari peserta didik tersebut

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan dalam Suryosubroto (2009:288) tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Serta dapat memperluas wawasan yang ada pada setiap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki ruang lingkup yang dapat mendorong atau menunjang program intrakurikuler pada siswa.

Diperjelas oleh Suryosubroto (2009:288) ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta

pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

Menurut Amirullah dalam Jurnal Santoyo (2012:3) tersedianya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan akan dapat mengakomodasi kebutuhan dan bakat yang dimiliki siswa. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti berguna bagi kehidupan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Suryosubroto (2009:290) jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi 2 : yaitu, kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.

Program Kegiatan ekstrakurikuler memiliki prinsip yang dapat membantu berjalannya aktifitas kegiatan ekstrakurikuler ekstrakurikuler dengan baik. Hal ini diperjelas Oteng Sutisna dalam Suryosubroto, prinsip-prinsip program kegiatan ekstrakurikuler adalah :(1)semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program, (2)kerja sama dalam tim adalah fundamental, (3)pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.

Rebana adalah sebuah kesenian yang dapat menyebarkan dakwah melalui nyanyian islami yang berupa Asma Allah SWT. Hingga pada akhirnya musik rebana ini termasuk dalam golongan musik yang bernuansa islami. Selain syair-syair yang mengungkapkan Asma Allah SWT kesenian rebana juga berisikan nasihat-nasihat yang berguna dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkan serta yang sedang menikmatinya.

Kegiatan pengembangan diri pada ekstrakurikuler musik rebana di fasilitasi dan dibimbing oleh guru atau tenaga pendidikan. Dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler Pembina akan memberikan pengajaran dengan berbagai cara atau metode agar peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut dapat memahami pengajaran yang diberikan oleh Pembina dengan cepat dan baik.

MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato merupakan sekolah Madrasah Tsanawiyah atau di sebut juga sekolah menengah pertama yang terletak di Dusun 1 Mahato Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu, Propinsi Riau. MTs Darul Mujahidin berdiri pada tahun 2016. Sekolah yang melaksanakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib di ikuti oleh peserta didik, biasanya selalu di laksanakan pada hari sabtu setelah jam pembelajaran selesai. Adapun ekstrakurikuler yang laksanakan seperti olahraga, kesenian, dan lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler seni musik di MTs Darul Mujahidin memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan bakat dan kepribadian peserta didik, mengasah bibit-bibit potensi bakat yang ada pada peserta didik, serta mencapai visi misi yang membentuk peserta didik yang agamis dan intelektual. Metode

yang digunakan oleh Pembina dalam mengajarkan peserta didik yaitu memakai metode demonstrasi yang mana menurut Pembina dapat lebih mudah diterapkan untuk ekstrakurikuler musik rebana di MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato. Penilaian yang diterapkan dalam ekstrakurikuler ini adalah tergantung bagaimana proses siswa dan kemampuan siswa dalam melakukannya.

Berdasarkan observasi pada tanggal 10 Desember 2019 penulis dapat menemui guru atau pembina ekstrakurikuler rebana di sekolah tersebut dan mewawancari tentang bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler serta tujuannya bagi peserta didik. Ekstrakurikuler wajib biasanya dilaksanakan dalam satu minggu sekali, tetapi ada waktu tambahan untuk kegiatan ekstrakurikuler yang mana biasanya dilakukan dalam waktu seminggu sekali bisa menjadi seminggu dua kali (Wawancara, Rola 10 Desember 2019)..

Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler rebana di MTs Darul Mujahidin berjumlah kurang lebih 65 orang, banyak siswa yang meminati rebana tidak hanya siswa wanita, siswa laki-laki juga ikut andil dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Jika kita lihat di zaman saat sekarang pastinya banyak yang tidak menyukai musik tradisional seperti rebana, tetapi berbeda dengan siswa-siswi MTs Darul Mujahidin, mereka lebih cenderung mengikuti ekstrakurikuler keagamaan tersebut yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini banyak lagu-lagu yang sudah diajarkan pada siswa yang mengikuti kegiatan ini, salah satu lagu yang sering dinyanyikan yaitu berjudul Al-qur'an. Dari banyaknya yang mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler musik ini maka Pembina membagikan beberapa kelompok dan tidak memandang siapa yang pintar memainkan atau yang kurang dalam memainkan. Pembina membagi kelompok sesuai dengan pilihan Pembina sendiri, dan setiap kelompok dibagi menjadi 13 orang dalam satu kelompok.

Banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak mencukupi sarana untuk mereka pakai. Siswa harus menunggu giliran dengan diberi waktu sekitar 15 menit dan setiap kelompok di bantu oleh senior-senior yang sudah dipercaya oleh Pembina untuk melihat dan membantu adik juniornya . Di sini Pembina dan siswa juga berharap terhadap sekolah agar dapat memberikan dorongan seperti memberikan tambahan alat musik rebana agar siswa tidak terlalu jenuh untuk menunggu gilirannya.

Adapun tujuan Ekstrakurikuler bagi peserta didik adalah : pertama, agar anak bisa memainkan beberapa pola pukulan yang ada pada alat musik rebana. Kedua, peserta didik dapat melatih kerja sama tim dalam sebuah grup yang telah di bentuk Pembina ekstrakurikuler rebana. Ketiga, peserta didik juga dapat mengetahui pukulan – pukulan gendang dalam qasidah rebana (Wawancara, Rola 10 Desember 2019).

Berdasarkan pengamatan penulis tentang Ekstrakurikuler musik rebana di MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato bahwasanya di karenakan banyaknya peserta didik yang ikut terkait dan berminat dalam ekstrakurikuler rebana jadi belum tercapai secara optimal karena kurangnya fasilitas. Banyaknya peserta didik yang mengikuti tidak sesuai dengan jumlah alat musik rebana yang ada di sekolah, sehingga banyak memakan waktu yang terbuang bagi peserta yang belum

mendapatkan bagiannya dalam bergantian memainkan musik rebana tersebut. Jadi penulis ingin melihat pelaksanaannya apakah berjalan dengan semestinya dengan arti lain dalam setiap minggu masih aktif dalam mengelola anggota rebana di MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dapat penulis amati dari latar belakang adalah “Bagaimanakah Pelaksanaan Ekstrakurikuler seni musik rebana di MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato Kecamatan Tambusai utara kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun Ajaran 2019/2020?”.

1.3 Tujuan Masalah

Adapun Tujuan penelitian ini adalah “ Untuk Mengetahui Pelaksanaan Ekstrakurikuler seni musik rebana di MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato Kecamatan Tambusai utara kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat memperoleh manfaat yaitu:

1. Bagi penulis : Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan mempelajarinya serta menerapkan teori-teori penelitian yang telah di pelajari dalam sebuah penelitian ilmiah.
2. Bagi sekolah : Dapat meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler di MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato.

3. Bagi guru Pembina : Bisa meningkatkan pengetahuan guru Pembina tentang kegiatan ekstrakurikuler dan mengembangkan diri sebagai guru yang profesional dalam pengajaran pelaksanaan ekstrakurikuler .
4. Bagi siswa/i MTs darul Mujahidin Kuala Mahato : Dapat meningkatkan dan mengembangkan bakat dalam seni musik tradisional dan melestarikan budaya lokal, menambah pengetahuan, pemahaman dan wawasan siswa tentang nilai-nilai dalam ekstrakurikuler musik rebana yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler rebana di sekolah, khususnya mengenai nilai keagamaan yang penting untuk dipahami oleh siswa. Dengan memahami nilai tersebut, diharapkan siswa dapat menumbuhkan sikap yang baik guna membantu mereka meningkatkan kualitas hidup siswa.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pelaksanaan adalah berasal dari kata laksana yang berarti laku, tanda yang baik, seperti, dan sebagai. Jadi pengertian dari pelaksanaan itu sendiri adalah proses atau cara perbuatan melaksanakan (rancangan dan sebagainya).

Menurut Suryosubroto (2009:286) kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ekstrakurikuler banyak membuka peluang untuk mengasah bakat peserta didik yang ada didalam diri sendiri. Pelaksanaan ekstrakurikuler biasanya dilakukan pada sore hari.

Selanjutnya Suryosubroto mengatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (kurikulum SMK 1984, Depdikbud :6) dalam Suryosubroto (2009:287).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 1 kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dan, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Tujuan dari program ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Menurut Rusli (1986:6) pelaksanaan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai. Sedangkan menurut Hernawan (2008:12) ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diatur di luar jam pelajaran dan bertujuan untuk menunjang keberhasilan program kurikuler.

Menurut Amirullah dalam Jurnal Santoyo (2012:3) tersedianya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan akan dapat mengakomodasi kebutuhan dan bakat yang dimiliki siswa. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti berguna bagi kehidupan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.1 Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam Suryosubroto (2009:288), Adapun tujuan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah : (1987:9)

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

2.1.2 Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Hadari Nawawi (1985: 177-178) ada beberapa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu :

- 1) Pramuka sekolah
- 2) Olahraga dan kesenian
- 3) Kebersihan dan keamanan
- 4) Tabungan pelajar dan pramuka (Tapelpram)
- 5) Majalah sekolah
- 6) Warung/kantin sekolah

7) Usaha kesehatan sekolah

Dalam Suryosubroto (2009:290), Menurut Depdikbud (1987:27) ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu :

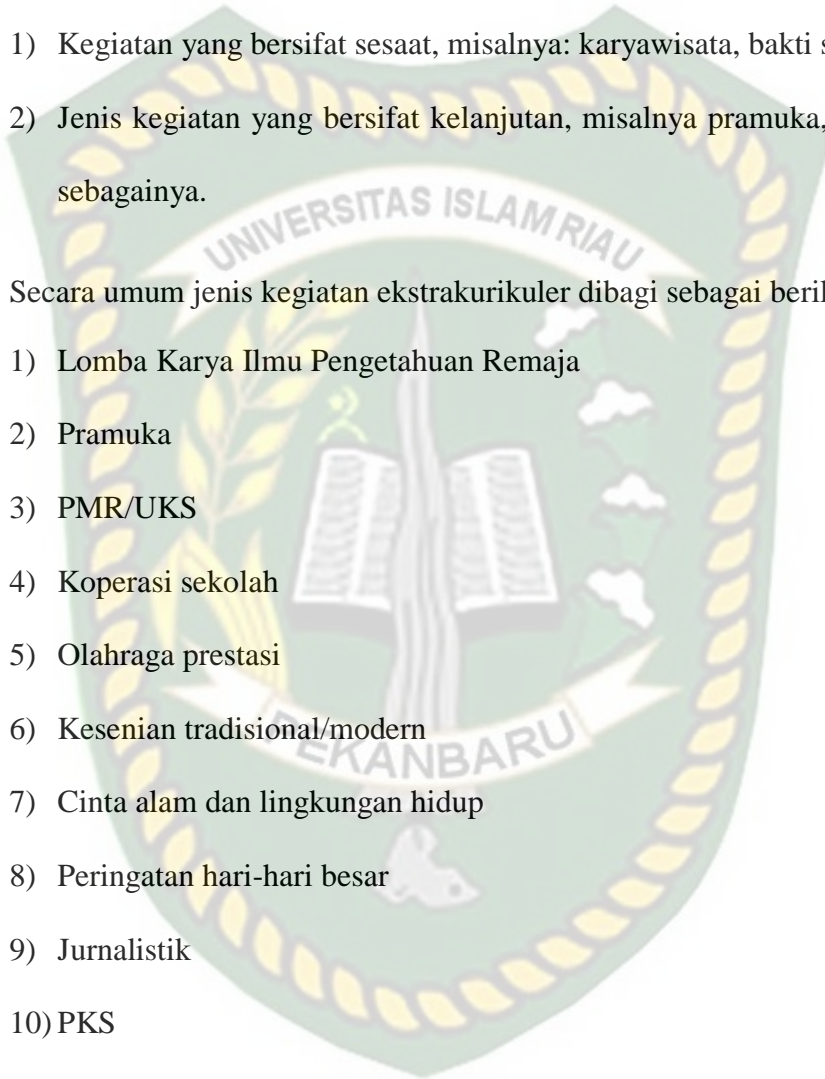
- 1) Kegiatan yang bersifat sesaat, misalnya: karyawisata, bakti sosial
- 2) Jenis kegiatan yang bersifat kelanjutan, misalnya pramuka, PMR, dan sebagainya.

Secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler dibagi sebagai berikut :

- 1) Lomba Karya Ilmu Pengetahuan Remaja
- 2) Pramuka
- 3) PMR/UKS
- 4) Koperasi sekolah
- 5) Olahraga prestasi
- 6) Kesenian tradisional/modern
- 7) Cinta alam dan lingkungan hidup
- 8) Peringatan hari-hari besar
- 9) Jurnalistik
- 10) PKS

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.



- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodic atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.

2.1.3 Prinsip-Prinsip Program Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Oteng Sutisna dalam Suryosubroto (2009:291) mengatakan bahwa ekstrakurikuler memiliki beberapa prinsip-prinsip program ekstrakurikuler yaitu :

1. Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program
2. Kerja sama dalam tim adalah fundamental
3. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan
4. Prosesnya adalah lebih penting dari pada hasil
5. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa
6. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah
7. Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya
8. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid
9. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan disekolah,tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Dalam buku Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 juga menjelaskan tentang prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, Depdikbud (1987: 58) dalam Suryosubroto (2009:292) adalah :

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat

siswa, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru atau petugas untuk itu, bilamana kegiatan tersebut memerlukannya.

2. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat.

Didalam pelaksanaan ekstrakurikuler diharapkan dapat membentuk karakter setiap bakat siswa, memperluas wawasan dan memberikan manfaat yang baik untuk orang-orang yang ikut serta dalam ruang lingkup penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

2.2 Teori Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaan belajar mengajar atau pun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan hubungan yang timbal balik atau interaksi antara guru (Pembina) dan siswa dengan baik agar di dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Adapun menurut Suryosubroto (2009:148) komponen-komponen teori proses belajar mengajar dan teori pelaksanaan pada kegiatan ekstrakurikuler adalah tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana, penilaian/evaluasi.

2.2.1 Tujuan

Dalam tujuan pengajaran menggambarkan macam tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan untuk dapat dilakukan oleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki

tujuan yaitu komponen pertama yang harus ditetapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembinaan ekstrakurikuler. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah dia menyelesaikan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler. Isi tujuan pembinaan pada hakikatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

2.2.2 Materi

Materi ekstrakurikuler dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Materi harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler. Materi pelajaran adalah materi yang diberikan kepada siswa pada saat proses belajar mengajar. Melalui materi ekstrakurikuler ini siswa diantar ketujuan, dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh materi ekstrakurikuler. Peserta didik mempelajari lagu yang telah diajarkan oleh Pembina dan akan mempelajari setiap pukulan rebana yang telah diajarkan. Lagu yang biasanya diajarkan Pembina MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato pada peserta didiknya yaitu berjudul al-qur'an ciptaan Hj. Nur Aisah Djamil.

Lirik lagu Al-qur'an

*Al qur'an huwal kitabu kallamullah
Alazi ya yagtsarol muslimunal wal muslimatu lailan
Wanaharo
Al qur'an oh. kalamullah, Al qur'an oh. kalamullah,*

Al qur'an kitab suci kalam Tuhan
Bacaan umat yang beriman
Menjadi amal ibadah seharian

Al qur'an oh. kalam Tuhan

Al qur'an oh. kalam Tuhan

Al qur'an *huwayyahdi bil huda*

Lil mutaqinna fihi sirojuwwa nurum mubin

Fihi syinamu warrahma tul lil mukminin

Al qur'...an oh *kaalaamullah*

Al qur'an oh *kalamullah*

Al qur'an oh *kalamullah*

Iqro' ul, iqro'ul qur'an

Bin niyatil muhlasan wa sirido illahi

Bis saadathi wal karromah

Al qur'an oh... *kalamullah*

2.2.3 Metode

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler metode yang dipakai ialah sama dengan metode proses pembelajaran biasanya. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam hubungan interaksi dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Melalui metode ini diharapkan dapat menambahkan berbagai kegiatan belajar dan mengajar pada siswa dalam kegiatan saat guru mengajar. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Di dalam interaksi ini guru dapat berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa bergerak sebagai penerima atau yang dibimbing.

2.2.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasana adalah semua sarana atau media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu perlengkapan agar tujuan dapat tercapai dengan efektif.

Sarana yang dipergunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni musik harus disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan seperti alat media bantu.

2.2.5 Penilaian/evaluasi

Menurut Abu Ahmadi dan widodo supriyono (2013:198) istilah evaluasi sering dikacaukan dengan pengukuran. Aktivitas belajar perlu diadakan evaluasi. Hal ini penting karena dengan evaluasi kita dapat mengetahui apakah tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai atau tidak. Melalui evaluasi ini dapat mengetahui tentang kemajuan perkembangan dari siswa sehingga dapat ditetapkan keputusan yang penting mengenai apa yang sudah diperoleh oleh siswa itu sendiri. Serta selanjutnya bisa merencanakan apa materi atau ajaran pada tahap selanjutnya.

Penilaian yang dilakukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni musik berdasarkan dari hasil pemangamatan langsung oleh Pembina yang dinyatakan secara memebrikan komentar yang ditulis dengan kualitatif Amat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D). Nilai ekstrakurikuler tidak berfungsi sebagai nilai yang diperhitungkan untuk menentukan keberhasilan siswa, tetapi merupakan salah satu bahan yang dapat digunakan untuk nilai tambahan.

2.3 Konsep Musik Rebana

Menurut kamus Musik (2003:353) rebana adalah alat musik tradisional berupa kendang satu sisi dengan badan tidak rendah sesuai dengan kemampuan genggam tangan, termasuk dalam keluarga *frame-drum* sejenis tambourin. Baik dengan kerucikan atau tanpa kerucikan. Jawa: terbang, banyak dikenal diberbagai

wilayah dalam pengaruh kebudayaan Islam dan merupakan perangkat alat musik qasidah.

Secara cerita yang berkembang dari zaman ke zaman, telah maklum bahwa masyarakat Madinah pada abad ke-6 telah menggunakan rebana sebagai musik pengiring dalam acara penyambutan atas kedatangan Nabi Muhammad saw. waktu hijrah dari Makkah. Masyarakat Madinah kala itu menyambut kedatangan Beliau dengan qasidah *Thaala'al Badru* yang diiringi dengan rebana sebagai ungkapan rasa bahagia atas kehadiran seorang Rasul ke bumi itu. Rebana kemudian digunakan sebagai sarana dakwah para penyebar Islam. Dengan lantunan syair-syair indah diiringi rebana, pesan-pesan mulia agama Islam mampu dikemas dan disajikan lewat sentuhan seni artistic musik Islami yang khas.

Menurut syahrul Syah Sinaga (2006) mengatakan bahwa rebana adalah alat musik perkusi yang tergolong pada kelompok membranphone atau alat musik yang sumber bunyinya berasal dari membrane atau kulit binatang seperti sapi dan lain-lain disebut juga dengan rebab, redap, kompangan dan gendangan rebana.

Menurut Mus K. Wirya (1995:1) istilah rebana lebih biasa dipakai oleh masyarakat banyak dibanding dengan nama aslinya, yaitu terbang. Dari beberapa kalangan orang kurang begitu suke menyebut instrumen pukul ini dengan nama terbang dikarenakan adanya dualisme dalam arti : terbang biasanya diartikan melayang diudara seperti pesawat terbang, burung terbang, menerbangkan layang-layang dan sebagainya.

Pada umumnya rebana itu ringan cukup dipegang sebelah tangan saja dan tangan yang lainnya memukul. Adapun cara menabuh rebana adalah sebagai berikut, Mus K. Wirya (1995:4-7) :

1. Untuk memperoleh suara tinggi, rebana dipukul pada bagian kulitnya yang dipinggir sekali dengan ujung jari dan jari tangan yang dibuka agar suara tidak tertahan. Untuk mengokohkan pegangan, ibu jari menahan bagian kayu dari belakang rebana.
2. Kalau dipukul seperti pada bagian ke-1 di atas tapi kulitnya ditahan atau didekap oleh jari-jari tangan satu lagi, maka akan keluar nada tinggi yang lain lagi, tapi tidak bergema.
3. Dipukul lepas pada bagian agak di tengah dengan satu atau dua jari, akan menghasilkan suara yang agak rendah dan paling nyaring.
4. Kalau rebana dipukul seperti pada bagian ke-3 di atas sambil didekap, akan menghasilkan suara yang paling keras tapi pendek tidak bergema.
5. Dipukul lepas pada bagian tengah kulit dengan telunjuk atau satu jari lainnya, akan menghasilkan suara yang terendah yang dapat dihasilkan oleh rebana.
6. Kalau dipukul sambil didekap pada bagian tengahnya dengan telapak tangan, akan menghasilkan suara yang keras, tapi nadanya agak rendah bila di banding dengan cara pemukulan seperti pada bagian ke-4.

2.4 Kajian Relevan

Penelitian kajian relevan ini merupakan suatu penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Adapun kajian relevan yang dijadikan sebagai

acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan “ Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Rebana di MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau” adalah :

Skripsi Sandra Yeli tahun 2015, yang berjudul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Musik Rebana di MTs Yapimu Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan pertama dalam proses penyampaian tujuan akan dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni musik rebana dapat dilaksanakan dengan baik, sebagaimana guru telah memberikan manfaat serta dampak akan adanya pelaksanaan ekstrakurikuler musik rebana dalam diri siswa. Kedua, penjelasan tentang musik rebana pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler telah disampaikan dengan baik oleh guru, sebagaimana guru telah memberikan langkah awal memainkan musik rebana yakni cara menepuk rebana sampai sampai menampilkan musik rebana dengan sebuah lagu. Ketiga, penggunaan metode sesuai dengan materi dapat dilakukan dengan baik dimana guru menyesuaikan dengan materi yang diajarkan pada siswa dalam ekstrakurikuler tentang musik rebana sehingga memberikan pemahaman siswa serta antusias siswa untuk mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler setiap jadwalnya. Keempat, dalam proses lanjutan pelaksanaan ekstrakurikuler musik rebana guru telah memanfaatkan segala sarana dan prasarana disekolah,

sebagaimana dalam hal ini guru memanfaatkan kondisi ruangan serta peralatan musik rebana dalam proses latihan siswa. Kelima, penilaian yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan baik, dimana guru memberikan penilaian kepada kelompok siswa untuk menampilkan permainan musik rebana dengan benar yang sesuai dengan telah yang diajarkan sebelumnya.

Skripsi Ina Sefriana Hasibuan tahun 2019, yang berjudul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Musik (Tradisional) di SMAN 5 Pekanbaru T.A 2018/2019. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan ekstrakurikuler seni musik rebana di SMAN 5 Pekanbaru?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 25 siswa, dan satu orang Pembina ekstrakurikuler. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Suryosubroto (2009). Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian yaitu penulis menyimpulkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni musik tradisional di SMA N 5 Pekanbaru terdapat beberapa indikator yaitu tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana, evaluasi.

Skripsi Aulia Rahmi tahun 2016, yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMA Negeri 8 Pekanbaru”. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tujuan, materi, metode, sarana dan Prasaran, dan penilaian/evaluasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi.

Skripsi Zulfiadi tahun 2015, yang judulnya “Analisis Musik Rebana Lagu Di Balik Jilbab Pada Lembaga Seni Qasidah Indonesia (LASQI) Pekanbaru Provinsi Riau”. Metodologi penelitian yang digunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga penelitian analisis musik rebana lagu dibalik jilbab putih, analisis lagu dibalik jilbab putih yang terdiri dari tema dan kontras, bentuk satuan pengulangan dari sebuah lagu, klimaks atau puncak lagu, ending atau akhir lagu. Unsur-unsur musik dalam lagu dibalik jilbab putih melodi, gerak interval melodi, ritme, timbre, tempo, ekspresi dan dinamika. Macam-macam pukulan rebana yaitu ragam pukulan bass, ragam pukulan sopran, ragam pukulan melodi.

Skripsi Rizki Muharnis tahun 2018, yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Mak Inang) Di SMP Negeri 6 Pekanbaru Provinsi Riau”. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tujuan, materi, metode, sarana dan Prasaran, dan penilaian/evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP negeri 6 Pekanbaru. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP negeri 6 Pekanbaru. Kemudian data hasil wawancara dan dan hasil pengamatan dalam penelitian ini diuraikan dan dideskripsikan. Dari analisis temuan lapangan ditarik kesimpulan bahwa materi yang diajarkan yaitu tari Mak Inang. Berdasarkan hasil analisis belajar siswa pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari Mak Inang yang terdiri dari 6 orang siswa yaitu kelas VII dan VIII menunjukkan sebagian besar dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari ini mendapatkan nilai A. dikarenakan

memakai metode ini membuat siswa merasa cukup mengerti dan tertarik terhadap materi yang diajarkan, siswa juga sering berlatih lalu mendiskusikan apa saja gerakan yang belum dimengerti. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 6 Pekanbaru ini pun berjalan dengan baik.

Skripsi Wahyuni Sukma Dewi tahun 2016, yang judulnya tentang “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di SMK Negeri 2 Pekanbaru. Rumusan masalah nya adalah bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband di SMK 2 Pekanbaru?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband di SMK 2 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan metode kualitatif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh peneliti, tanpa pengetahuan metodologi penelitian tidak mungkin seseorang akan mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah, Iskandar (2008:1).

Dalam Kegiatan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang berarti dapat untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang telah berjalan dan sedang berjalan dengan gambaran yang terdapat didalam penemuan masalah yang dikaji.

Menurut Best dalam Sukardi (2003:157) Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek dengan sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, di mana berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Maleong (2005) dalam Haris Herdiansyah (2010:9) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari keterangan di atas bahwa penulis tidak asal-asalan dalam memilih metode yang dipakai, penulis memiliki alasan tersendiri dalam memilih

metode tersebut dikarenakan adanya kelebihan yang terdapat didalamnya sebagai berikut :

1. Deskripsi dan interpretasi dari informan dapat diteliti secara mendalam
2. Mempunyai landasan teori yang sesuai fakta
3. Penelitian lebih berjalan subjektif
4. Sangat efektif digunakan dalam mencari tanggapan dan pandangan karena bertemu langsung
5. Adanya pemahaman khusus dalam menganalisa
6. Dapat mengetahui langsung gejala fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan
7. Tidak menggunakan statistik dan datanya diperoleh secara langsung
8. Dapat membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Jl. Pelajar No. 01, Desa Kuala Mahato. Mulai dilaksanakan pada bulan 3 april sampai 31 juli 2020.

Alasan penulis memilih tempat penelitian dikarena banyaknya prestasi yang sudah diperoleh dari peserta didik MTs Darul Mujahidin. seperti di dalam acara lomba Aksioma dan KSM CUP ke-IV Se-Kec. Tambusai Utara, MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato meraih juara 1 takraw, juara 1 nasyid akapela, juara 1 tahfiz al-qur'an, juara 2 olimpiade ips, juara 2 pidato bahasa arab, juara 2 MTQ (Pi), juara 3 tenis meja dan juara 3 tari kreasi dalam acara (PESTAPORA CUP).

Serta masih banyak lagi prestasi dalam bidang ekstrakurikuler yang lainnya yang meraih juara dan mendapat hasil yang baik.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Spadley dalam Sugiyono (2010: 205) “dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.” Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu, pelaku disini merupakan subjek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti yaitu satu orang guru (Pembina) dan 13 orang siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler musik rebana.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian, untuk di olah merupakan data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2003:76) data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan yang berupa dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner.

Data primer dalam proses penelitian didefenisikan sebagai sekumpulan informasi yang diperoleh peneliti langsung dari lokasi penelitian melalui sumber

pertama (responden atau informan, melalui wawancara) atau melalui hasil pengamatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti (Nanang Martono, 2016:67)

Didalam penelitian ini data primer yang bersumber dari observasi dapat melihat langsung bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik rebana, Mewawancarai Pembina ekstarkurikuler rebana Mts Darul Mujahidin Kuala Mahato dengan memberi beberapa pertanyaan dalam ruang lingkup pelaksanaan kegiatan rebana baik itu tujuan, metode materi, dan lainnya. Serta dokumentasi yaitu foto tentang kegiatan ekstrakurikuler rebana yang sedang berlangsung.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar (2008:77) data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literature laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan sumber data. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian.

Data sekunder dimaknai sebagai data yang tidak diperoleh dari sumber pertama. Dalam hal ini, peneliti berada dalam posisi bukan orang pertama yang mengumpulkan data. Ia memanfaatkan data yang telah dikumpulkan pihak lain, Nanang Martono (2016:66).

3.5 Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Dalam penelitian pengumpulan data menggunakan beberapa teknik agar peneliti tepat pada sasaran target yang sudah ditujukan. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.5.1 Observasi

Menurut Haris Hardiansyah (2014:131) Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi yang bersifat non-partisipan, karena observasi non-partisipan ini seseorang (penulis) tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang sedang diamati tetapi hanya sebagai pengamat sementara. Objek yang menjadi sasaran dalam observasi adalah 1 orang guru atau Pembina kegiatan ekstrakurikuler seni musik rebana MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato yaitu ibu Rola Sunardi, S.Pd dan kurang lebih 65 siswa/i yang mengikuti proses kegiatan ekstrakurikuler Musik rebana tersebut.

3.5.2 Wawancara

Menurut Meleong dalam Heris Herdiansyah (2014:118) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara juga berarti interaksi secara langsung antara pewawancara dan narasumber.

Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti. Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden telah ditentukan jawabannya.

Sebelum melakukan wawancara penulis telah menyiapkan beberapa pertanyaan atau disebut juga panduan wawancara yang di dalamnya berisi pertanyaan yang akan dijawab oleh seorang responden. Objek sasaran untuk diwawancarai adalah 1 orang guru (Pembina) dan kurang lebih 65 siswa/i yang mengikuti proses kegiatan ekstrakurikuler musik rebana di MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato.

Adapun hal yang akan di wawancarai tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana, penilaian (evaluasi) pada kegiatan ekstrakurikuler musik rebana.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Iskandar (2008:219) dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen

resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset. Dokumentasi berisi tentang hal yang penting seperti saat penelitian berlangsung banyak hal yang akan diabadikan dengan mengambil gambar atau video sebagai bukti dari penelitian yang telah dilakukan.

Pada penelitian ini penulis mengambil dokumentasi melalui pengambilan foto dan video saat guru (Pembina) sedang memberikan pengajaran dan pelatihan pada siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik rebana, penulis juga mengambil foto tempat untuk latihan musik rebana baik itu dalam ruangan maupun di luar ruangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Nanang Martono (2016:10) analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita.

Miles dan Huberman (1994) dalam bukunya "*qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*" menjelaskan bahwa secara umum, proses analisis data kualitatif melibatkan empat proses penting. Keempatnya dapat dilakukan secara berulang Karena proses analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan kapan saja, dalam arti proses ini tidak harus dilakukan ketika peneliti telah menyelesaikan seluruh proses penelitian. Adapun 4 proses penting tersebut adalah:

3.6.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakkan, dan perubahan data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang dihasilkan ketika berada dilapangan. Proses ini berlangsung terus menerus. Banyak informasi yang diperoleh peneliti, namun tidak semua informasi tersebut berguna atau memiliki kontribusi dalam mengungkap masalah penelitian. Untuk itulah, reduksi data perlu dilakukan setiap saat, sedikit demi sedikit, karena bila penelitian ini dilakukan diakhir penelitian, akan banyak informasi yang harus disaring.

Berdasarkan proses pada bagian reduksi data ini akan di dapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.6.2 Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data yang dimaksud adalah aktivitas menyajikan data hasil penelitian, sehingga memungkinkan peneliti mengambil kesimpulan sementara dan dapat merencanakan tindakan berikutnya bila ternyata masih terdapat data yang tidak lengkap, perlu diklarifikasi, atau sama sekali belum diperoleh.

3.6.3 Conclusion Drawing (Verifikasi)

Verifikasi (Penarikan Kesimpulan) yaitu merupakan aktivitas yang merumuskan simpulan yang berdasarkan aktifitas sebelumnya. Simpulan ini dapat berupa simpulan sementara maupun simpulan akhir atau penentuan.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Singkat MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato

MTs adalah sekolah menengah yang pengelolaannya dilakukan oleh departemen agama. Salah satu MTs yang ada di Riau yaitu MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato yang berdiri pada tahun 2016. Kepala Madrasah MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato bernama Darmadi, Z, S.Pd. MTs ini didirikan dengan dibiayai oleh hamba Allah yang bagaimana agar dapat menciptakan peluang bagi anak-anak yang memiliki keinginan untuk bersekolah, mempelajari lebih banyak lagi tentang pelajaran agama dan menambah wawasan ilmu pengetahuan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Kepala Madrasah MTs Darul mujahididn sangat berhadap banyak pada setiap siswa siswi agar dapat menjadi manusia yang memiliki sifat akhlakul kharimah. Kepala Madrasah meletakkan komitmen yang dapat membantu agar siswa lebih mandiri berwawasan yang luas dalam proses belajar dan mengajar.

Berdasarkan dari pernyataan umum tentang sejarah sekolah tersebut adanya profil sekolah yang menggambarkan secara singkat tentang sekolah tersebut yaitu :

1. Nama Sekolah : MTs Darul Mujahidin
 2. Nomor Statistik Madrasah : 121214060045
 3. Nomor Piagam Operasional : B-588/KW.042/5/pp.00.11.2016
 4. NPSN : 69963456
 5. Status Madrasah : SWASTA
 6. Tahun Berdiri : 2016
 7. Alamat :
- Jalan : JL. Pelajar No. 01 Kuala Mahato
Desa : Mahato
Kecamatan : Tambusai Utara
Kabupaten : Rokan Hulu
Provinsi : RIAU

8. Alamat Email : darulmujahidinmts@gmail.com

9. Titik Koordinat : Latitude 0⁰34670

Langitude 100⁰43954



Gambar 1. Papan Reklame MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato
(Dokumentasi:Endang Iiana,04 april 2020)



Gambar 2. Lapangan MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato
(Dokumentasi:Endang Iliana,04 april 2020)

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato

4.1.2.1 Visi MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato

Adapun Visi Mts Darul Mujahidin Kuala Mahato yaitu membentuk peserta didik yang agamis dan intelektual. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan agama sepanjang waktu dan menerapkannya dalam kehidupan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

4.1.2.2 Misi MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato

1. Memberikan pemahaman aqidah yang lurus kepada peserta didik
2. Membimbing peserta didik untuk melaksanakan ibadah secara benar
3. Menyelenggarakan pendidikan secara disiplin dengan mengutamakan pembentukan akhlakul karimah

4. Memberikan bimbingan bacaan al-qur'an yang benar sehingga layak menjadi imam
5. Menyelenggarakan pendidikan kaher mubaligh sehingga mampu menjadi Dai Mubaligh dan Khotib.

4.1.2.3 Tujuan MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato

1. Mengembangkan budaya sekolah yang bersifat agamis agar dapat berguna bagi aspek kehidupan masyarakat.
2. Menerapkan informasi dari lingkungan sekitar secara intelektual.
3. Mewujudkan sumber daya manusia yang religius, akidah yang baik serta memiliki sifat yang berakhlakul kahirimah
4. Menerapkan nilai-nilai moral, serta norma agama untuk ,mendisplinkan diri menjadi seseorang yang lebih bermutu berguna bagi masyarakat dan negara.

4.1.3 Tata Tertib Siswa MTs Darul Mujahidin

1. Peserta didik harus sudah hadir di madrasah sebelum jam pelajaran dimulai
2. Peserta didik harus berseragam yang rapi dan bersih, sesuai dengan jadwal
3. Sebelum bel berbunyi petugas kebersihan kelas harus sudah selesai membersihkan kelasnya.
4. Mengikuti kegiatan pembiasaan *Asmaul Husna*, tadarus al-qur'an,sholat Dhuha setiap pagi.
5. Sebelum belajar diawali dengan membaca do'a dan penghormatan kepada guru serta diakhir pelajaran dilakukan dengan kebalikannya.
6. Setiap hari senin upacara bendera
7. Peserta didik harus sopan, taat dan patuh kepada guru/kepala madrasah

8. Peserta didik harus memelihara ketertiban, keindahan dan kebersihan alat-alat pelajaran dan kelasnya
9. Peserta didik tidak boleh mencoreti, meja, bangku, pintu, jendela, dan tembok madrasah
10. Peserta didik harus memelihara tanaman yang ditanam dan dilarang mengganggu kelas lain yang sedang belajar.

4.1.4 Tenaga Pengajar

Adapun tenaga pengajar yang mengajar di MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Daftar Pengajar MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato

NO	NAMA / NIP	TEMPAT/TGL LAHIR	L/P	AGAMA	JABATAN	IJAZAH TERAKHIR	TMT TGL/BLN/TH N
1	Darmadi. Z, S. Pd	Kuala Mahato, 22-11-1987	L	ISLAM	Kepala Madrasah	S1 Akta IV MTK FKIP UIR	18 October 2016
2	Rizal, S. E	Kuala Mahato, 11-12-1991	L	ISLAM	Waka Kesiswaan	S1 Ilmu Ekonomi UR	18 October 2016
3	Eka Ardila, S.Si	Kuala Mahato, 25-03-1992	P	ISLAM	Waka Kurikulum	S1 Matematika UR	09 October 2018
4	Yuhesti, S. Pd	Kuala Mahato, 29-04-1991	P	ISLAM	Bendahara Madrasah	S1 Akta IV Biologi FKIP UAD	18 October 2016
5	Yuliani, S.Pd	Cinta Makmur, 12 Juni 1993	P	ISLAM	Wali Kelas IX.B	S1 FKIP UMSU	09 July 2018
6	Rola	Cupak, 14-08-1991	P	ISLAM	Wali Kelas	S1 Akta IV B.	18

	Sunardi, S. Pd. I				IX.A	Arab FTK IAIN IB	October 2016
7	Masjuita, S.Pd	Mahato, 07-11-1994	P	ISLAM	Wali Kelas VIII.C	S1 Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan	20 August 2018
8	Wirdatul Jannah, S. Pd	Kuala Mahato, 02-05-1992	P	ISLAM	Wali Kelas VIII.B	S1 Akta IV B.Ingg FTK UIN SSKR	18 October 2016
9	Yulestrani, S. Sos	Kuala Mahato, 21-09-1992	P	ISLAM	Wali Kelas VIII.A	S1 Sosiologi UR	18 October 2016
10	Eca Fitriani, S.Si	Kuala Mahato, 16-Mei 1993	P	ISLAM	Wali Kelas VII.C	S1 FMIPA KIMIA UR	09 July 2018
11	Anita Putri, S.Pd	Pasir Pandak, 24 September 1994	P	ISLAM	Wali Kelas VII.B	S1 UPP	15 July 2019
12	Najla, S.Pd.I	Besilam, 06-Januari-1987	P	ISLAM	Wali Kelas VII.A	IAIN Sumatera Utara	26 March 2019
13	Fadli, S. Pd	Kuala Mahato, 05-09-1989	L	ISLAM	Tenaga Pendidik	S1 Akta IV B.Ingg FKIP UIR	18 October 2016
14	Drs. Subakti	Labuhan Batu, 03-Juli-1966	L	ISLAM	Tenaga Pendidik	S1 IAIN SU	09 July 2018
15	Ayzon Fahrery	Kuala Mahato, 17 Juli 1995	L	ISLAM	Tenaga Pendidik	S1 FKIP UIR	15 July 2019
16	April, S.Psi	Kuala Mahato, 12-10-1992	L	ISLAM	TU & Operator	S1 Psikologi UAD	19 March 2018

Sumber : MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato

4.1.4 Sarana dan Prasarana MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato

Sarana dan prasarana adalah bagian terpenting di dalam sebuah belajar dan pembelajaran yang ada di sekolah yang dapat menunjang dalam proses belajar mengajar. Jika sarana prasana sudah memadai maka peserta didik dan tenaga pengajar dapat sama-sama menikmati dalam proses belajar mengajar. Sarana dan Prasarana MTs Darul Mujahidin Pada umumnya dalam keadaan yang baik dan memadai.

Tabel 4.2 Keadaan sarana dan Prasarana MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato

No	Sarana pendukung belajar	Luas M2	Jumlah yang ada			Jumlah
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Lapangan Olah raga	900				
2	Tanah yang bersertifikat	19.700				
3	Jumlah Ruang belajar	243				
4	Ruang kepala Madrasah		1			1
5	Ruang TU / Administrasi		1			1
6	Ruang Labor IPA					
7	Ruang Labor Komputer		1			1
8	Ruang Perpustakaan		1			1
9	Ruang Keterampilann					
10	Ruang Kesenian					
11	Ruang Kelas	72	9			9

12	Meja Siswa		227		227
13	Kursi Siswa		227		227
14	Papan Tulis		8		8
15	Ruang UKS		1		1
16	Ruang Toilet Guru		1		1
17	Ruang Toilet Siswa		6		6
18	Ruang Kantin		2		2
19	Ruang Koperasi		1		1
20	Mushollah		1		1
21	Rumah Penjaga		1		1
22	Ruang Osis		1		1
23	Aula Madrasah		1		1

Sumber : MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato

4.1.5 Struktur organisasi Sekolah

1. Ketua Yayasan : Anasri, S.Pd
2. Ketua Komiite : Fauzi
3. Kepala Madrasah : Darmadi. Z, S.Pd
4. Waka Kurikulukum : Eka Ardila, S.Si
5. Waka Kesiswaan : Rizal, SE
6. TU dan Operator : April, S.Psi
7. Bendahara : Yuhesti, S.Pd
8. KA. Perpustakaan : Eka Ardila, S.Si

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler seni musik rebana di MTs darul Mujahidin Kuala Mahato

Menurut Suryosubroto (2009 : 207) kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai, macam keterampilan dan kemampuan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa.

Kegiatan ekstrakurikuler seni musik di MTs Darul Mujahidin memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan bakat dan kepribadian peserta didik, mengasah bibit-bibit potensi bakat yang ada pada peserta didik, serta mencapai visi misi yang membentuk peserta didik yang agamis dan intelektual. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler rebana di MTs Darul Mujahidin berjumlah kurang lebih 60 orang, banyak siswa yang meminati rebana tidak hanya siswa wanita, siswa laki-laki juga ikut andil dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Jika kita lihat di zaman saat sekarang pastinya banyak yang tidak menyukai musik tradisional seperti rebana, tetapi berbeda dengan siswa-siswi MTs Darul Mujahidin, mereka lebih cenderung mengikuti ekstrakurikuler keagamaan tersebut yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini banyak lagu-lagu yang sudah diajarkan pada siswa yang mengikuti kegiatan ini, salah satu lagu yang sering dinyanyikan yaitu berjudul Al-qur'an. Dari banyaknya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik ini maka Pembina membagikan beberapa kelompok dan tidak memandang siapa yang pintar memainkan atau yang kurang

dalam memainkan. Pembina membagi kelompok sesuai dengan pilihan Pembina sendiri, dan setiap kelompok dibagi menjadi 13 orang dalam satu kelompok.

Dalam menjelaskan suatu permasalahan yang bersangkutan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni musik rebana di MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato peneliti menggunakan teori dari Suryosubroto (2009 : 148) Yaitu Tujuan, materi, metode, Sarana dan Prasarana. Dan evaluasi/penilaian.

4.2.2 Tujuan dalam Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler seni musik rebana di MTs darul Mujahidin Kuala Mahato

Pada pertemuan awal dalam kegiatan ekstrakurikuler musik rebana ini pembina memberitahukan manfaat untuk peserta didik supaya dapat mengenal budaya islami. Tujuan dalam ekstrakurikuler musik rebana disampaikan oleh Pembina dan memberikan sedikit motivasi supaya peserta didik mau bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ada beberapa tujuan yang diterapkan supaya dapat meningkatkan kualitas diri pada peserta didik yaitu dengan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Pada pertemuan awal pembina menjelaskan sedikit dari sejarah alat musik rebana dan memperlihatkan alat musik rebana kepada siswa yang mengikutinya, agar siswa dapat melihat dan mengetahui rebana sebelum masuk lebih dalam tentang pembahasan lainnya.

Berdasarkan pada Observasi yang dilakukan pada 4 april 2020 ibu Rola Sunardi selaku pembina rebana mengatakan bahwa tujuan dari ekstrakurikuler musik rebana ini adalah :

1. untuk dapat meningkatkan rasa bermusik siswa dan tak melupakan musik tradisional
2. meningkatkan kualitas diri pada peserta didik dengan kemampuan mengetahui, berketerampilan, menanam sifat disiplin dalam latihan
3. Melatih kerja sama tim
4. Untuk meningkatkan kepribadian siswa serta bakat yang terpendam dari dalam siswa

Di awal kegiatan ekstrakurikuler TA 2019/2020 pembina meminta senior yang sudah ditunjuk sebelumnya untuk menampilkan satu buah penampilan agar dapat disaksikan oleh adik junior, dengan itu mereka dapat melihat penampilan kakak senior yang sudah terlatih dan membuat keinginan mereka makin kuat untuk dapat berlatih musik rebana seperti kakak-kakanya.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti bersama pembina ekstrakurikuler seni musik rebana pada tanggal 04 april 2020 yaitu ibu Rola Sunardi dengan mengatakan tujuan dari pelaksanaan musik rebana adalah :

“Menurut saya, tujuan ekstrakurikuler ini lebih mematokkan pada tujuan bagaimana anak dapat berlatih bagaimana cara pukulan pada rebana dengan pencapaian ini anak dapat bermain rebana dengan kemampuan yang mereka bisa. kemampuan efektif dalam tujuan kegiatan ini yaitu bagaimana cara siswa dapat meningkatkan kemampuan secara efektif dengan cara diadakan latihan yang rutin agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan diadakan latihan secara rutin siswa dapat menambah kemahiran dalam dirinya dengan mempelajari pukulan yang telah diajarkan. Semakin peserta didik rajin

dan disiplin dalam latihan ekstrakurikuler musik rebana maka semakin dekat dengan tujuan yang membuat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik rebana itu berhasil. Psikomotor dalam artian yaitu gerak atau keterampilan, dengan begitu cara saya dalam meningkatkan psikomotor ini dengan memberi anak macam-macam pola pukulan dan diiringi dengan mengajarkan mereka beberapa koreografi atau gerak langkah kaki untuk mengimbangi melodi agar terlihat bagus untuk dilihat. Dengan bagusnya keterampilan dalam bermain maka sedikit banyaknya sudah mendekati dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk meningkatkan kemaun dan bakat mereka, Saya akan mengajak mereka kedalam event lomba musik rebana baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah agar dapat menambah wawasan untuk diri mereka, walaupun kadang tim rebana kalah tapi saya tetap membrikan mereka sedikit hadiah agar mental mereka tidak jatuh.”(Wawancara:Rola Sunardi, 11 april 2020).

Kemudian peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rebana yakni Anggun Permatasari, dia mengatakan bahwa :

Ada kak, Guru menyampaikan tujuan dengan baik. Guru mengajarkan kami pukulan-pukulan rebana yang belum kami ketahui guru juga memberikan kami beberapa pola pola pukulan rebana yang terdengar indah. Guru mengajarkan kami koreografi dalam musik rebana dengan mengajari bagaimana gerak langkah kaki yang sesuai dengan ketukan melodi dari musik rebana yang dimainkan, agar penampilan kami enak dilihat”(Wawancara:Anggun Permatasari, 04 April 2020)

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik rebana tidak hanya meningkatkan berdasar kemampuan saja tapi dalam tujuan ini Pembina juga harus dapat meningkatkan rasa kemauan yang ada pada setiap peserta didik agar dapat bangkit dan mempelajari musik rebana sesuai dengan bakat yang ada. Pembina di tuntut untuk bisa mengarahkan peserta didik agar dapat menggali potensi atau bakat yang terpendalam dalam diri peserta ekstrakurikuler musik rebana tersebut.

Berdasarkan dari penulisan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Pembina sudah melakukan awal kegiatan dari tugasnya dengan benar dalam mengarahkan peserta didik tentang adanya tujuan kegiatan ekstrakurikuler musik rebana itu sendiri. Peserta didik juga telah mendengarkan serta memahami apa yang diberikan dan disampaikan oleh Pembina dalam tujuan ekstrakurikuler musik rebana tersebut.



Gambar 3. Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler musik rebana
(Dokumentasi oleh Endang Iliana 04 april 2020)

4.2.3 Materi Tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Rebana di MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato

Menurut Suryosubroto (2009:27) materi pelajaran atau bahan pelajaran adalah gabungan antara pengetahuan (fakta, informasi, yang terperinci), keterampilan (langkah, prosedur, keadaan dan syarat) dan fokus siap. Dasar yang dipaloi dalam memilih bahan atau materi pelajaran yaitu : a. tujuan instuksional hukum, b. tingkat perkembangan siswa, c. pengalaman siswa, dan d. tersedianya waktu dan fasilitas.

Pada tanggal 04 april 2020 peneliti melaksanakan observasi pengamatan selanjutnya secara langsung, dalam pelaksanaan peneliti menyaksikan proses

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik rebana dan menyimpulkan beberapa dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan yaitu sebagai berikut :

1. Sebelum memulai memasuki materi yang akan disuguhkan kepada peserta ekstrakurikuler seni musik rebana Pembina memberikan waktu untuk pengenalan setiap siswa agar dapat mengingat dan mudah dalam berkomunikasi.
2. Pembina juga menunjukkan alat musik rebana sebelum diberikan kepada siswa dan menjelaskan alat musik rebana agar siswa dapat mengetahui apa saja nama-nama dari setiap alat musik rebana yang akan dipegang karena penggunaan media yang tepat akan memudahkan proses latihan yang berlangsung dalam kegiatan tersebut.
3. Menjelaskan sedikit maksud dari rebana dan memberikan 1 pukulan untuk pemilihan kelompok
4. Memperlihatkan sarana media yang dipakai untuk latihan
5. Memberikan kata motivasi

Dalam penelitian ini pembina memberikan penjelasan tentang musik rebana dengan menggunakan suara yang lepas atau besar dikarenakan banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan ini pembina harus mengeluarkan suara yang agak keras agar semua siswa bisa mendengarkan dengan baik. Pembina mengajarkan siswa dengan beberapa pukulan dasar, pembina mempraktekkan terdahulu pukulan tersebut baru di ikuti oleh siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada ibu Rola Sunardi tanggal 04 april 2020. Dia menjelaskan bahwa materi pelaksanaan ekstrakurikuler seni musik rebana adalah :

“Pada tahap awal saya akan memberikan kesempatan kepada anak didik yang mengikuti ekstrakurikuler rebana ini untuk memperkenalkan diri agar saya bisa mengenal mereka dan komunikasi antar pembina dan anak berjalan dengan baik, setelah itu saya menjelaskan materi kepada anak dengan menggunakan metode ceramah. Iya saya memakai media untuk menjelaskan materinya, media yang saya pakai biasanya yaitu speaker HP dan laptop. Lagu Al-qur’an Cipt. Hj. Nur Asiah Djamil. Ada, ketika peserta Ekskul terlalu ramai maka disaat itu saya agak susah dalam menjelaskan materi karena suara mereka lebih ramai dari pada suara saya yang menjelaskannya. Saya akan memberikan kata-kata motivasi di setiap awal pertemuan dan saya juga akan mengajak mereka untuk berlomba dan menjanjikan jika mereka menang mereka akan mendapatkan hadiah, walaupun mereka tidak memenangkan perlombaan saya tetap akan memberikan mereka hadiah kecil-kecilan seperti makanan ringan supaya mereka lebih mau bersemangat dalam latihan dan lebih rajin lagi dalam latihan.” (Wawancara:Rola Sunardi,04 april 2020).

Selain itu, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik rebana yaitu Fika, dia mengatakan :

“Guru menjelaskan apa itu rebana terus memperlihatkan kepada kami alat musik rebana dan memperkenalkan apa saja yang ada pada alat musik

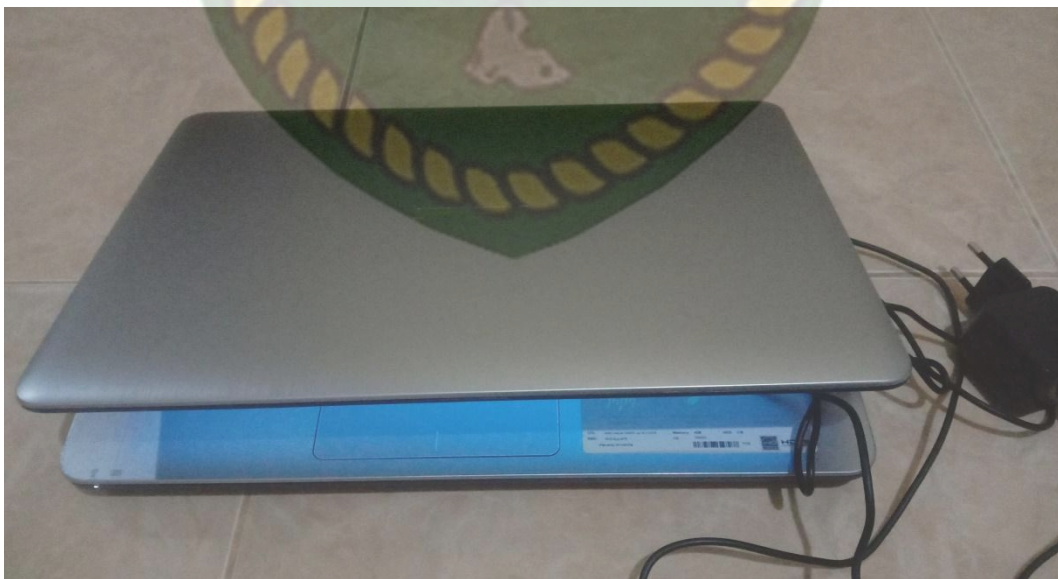
tersebut. guru menyampaikan materi nya dengan baik dan dapat kami pahami. tetapi terkadang suara guru kurang jelas dikarenakan teman-teman yang lain yang ribut dan bermain dengan teman yang lainnya. Sebelum mempraktekkan guru menjelaskan musik rebana berdasarkan teorinya sesudah kami paham baru guru mempraktekkan setiap pukulan dengan pola yang berbeda-beda. Setelah guru mempraktekkan pukulan tersebut maka dipinta untuk beberapa orang mempraktekkan lagi apa yang sudah dipraktekkan guru di depan tadi. Guru memberikan contoh di depan. pada saat guru mencontohkan di depan kami di belakang mengikuti gerak langkah yang sedang dilakukan oleh guru dengan memakai hitungan yang sudah di buat oleh guru. Al-qur'an”(Wawancara:Fika,11 April 2020).

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Gambar 4. Pembina Ekstrakurikuler musik rebana memperlihatkan alat rebana kepada siswa. (Dokumentasi:Endang Iliana,11 april 2020)



. Gambar 5. Leptop sebagai media untuk membantu menyampaikan materi ekstrakurikuler rebana. (Dokumentasi:Endang Iliana,11 april 2020)



Gambar 6. Speker sebagai media untuk membantu menyampaikan materi ekstrakurikuler rebana. (Dokumentasi:Endang Iliana,11 april 2020)

Untuk meningkatkan kemauan siswa dalam latihan ekstrakurikuler musik rebana Pembina slalu memberikan dorongan motivasi kepada siswa dengan cara membawa siswa untuk lomba baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Dengan membawa mereka berlomba akan membuat mereka menjadi lebih berani dan mereka dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk diri mereka sendiri. Walaupun di saat perlombaan siswa tidak beruntung atau tidak menang Pembina tetap akan memberikan hadiah pada siswa agar siswa tidak jatuh mental dan lebih giat lagi untuk menjadi pemain rebana yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, Pembina jelas mengarahkan siswa agar dengan baik agar dapat memahami materi pengajaran yang sedang berlangsung. Pembina memberikan teknik pukulan dan beberapa gerak tubuh agar dapat menarik perhatian siswa untuk mempelajarinya sehingga dalam proses pengajaran latihan rebana tersebut dapat berjalan dengan efektif dan bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler musik rebana yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pertemuan Pertama

Pada pertemuan kegiatan pertama yang dimulai pada pukul 14:30 pada tanggal 04 april siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana diberitahukan untuk kumpul dimushollah. Setelah semua kumpul, Pembina memulai pembukan dengan mengucap salam, kemudian pembina meminta siswa untuk berdo'a sesuai dengan agama/anutan setiap siswa yang ada. Selanjutnya pembina akan menjelaskan tentang tujuan yang akan dicapai di dalam pelaksanaan ekstrakurikuler musik rebana yakni : meningkatkan kualitas diri pada peserta didik dengan kemampuan mengetahui, berketerampilan, menanam sifat disiplin dalam latihan, Melatih kerja sama tim dan untuk meningkatkan kepribadian siswa serta bakat yang terpendam dari dalam siswa.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ibu Rola Sunardi, ia mengatakan :

“Menurut saya, tujuan ekstrakurikuler awal ini lebih mematokkan pada tujuan bagaimana anak dapat berlatih bagaimana cara pukulan pada rebana dengan

pencapaian ini anak dapat bermain rebana dengan kemampuan yang mereka bisa. kemampuan efektif dalam tujuan kegiatan ini yaitu bagaimana cara siswa dapat meningkatkan kemampuan secara efektif dengan cara diadakan latihan yang rutin agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”(Wawancara:Rola Sunardi,04 april).

Pada pertemuan awal kegiatan ini pembina menggunakan metode ceramah, pembina menjelaskan tentang tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni musik rebana, dan memberikan materi yang masih dasar dengan contoh yang dibuat oleh pembina itu sendiri.

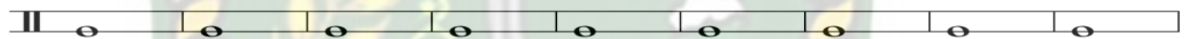
Berdasarkan hasil dari observasi yang sudah peneliti lakukan, bahwasanya ibu Rola Sunardi menjelaskan materi kepada siswa dengan suara yang agak keras supaya terdengar oleh siswa yang cukup banyak mengikuti ekstrakurikuler rebana, dalam proses memberikan materi pembina juga menggunakan media seperti laptop, hp, dan speaker. Dengan ini pembina tidak terlalu memaksakan untuk berteriak dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar pada pertemuan yang dapat mencapai tujuan dengan poin yang ada.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Pertemuan Kedua

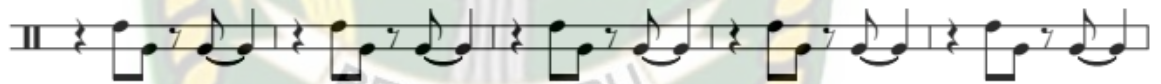
Dalam pertemuan kedua Pembina memulai pembukaan dengan mengucapkan salam, kemudian pembina meminta siswa untuk berdo'a sesuai dengan agama/anutan setiap siswa yang ada. Selanjutnya pembina menjelaskan tentang materi yang akan akan dicapai yaitu dengan memberikan pengetahuan macam pukulan-pukulan dasar pada musik rebana.

Pembina akan memberikan macam-macam pukulan yang ada pada alat musik rebana, nama pukulan yang biasa dipakai oleh pembina yaitu pukulan dangdut yaitu bunyinya “tak tum tak tum tum tum”. Dalam pukulan ini akan di bagi lagi pola pukulan sesuai dengan jumlah musik rebana yaitu ada 3 bass, 3 ketipung, 2 rythim, 3 tamborin. Namun dipertemuan kedua ini pembina memberi materi Cuma untuk 1 macam pola pukulan saja yaitu bass.

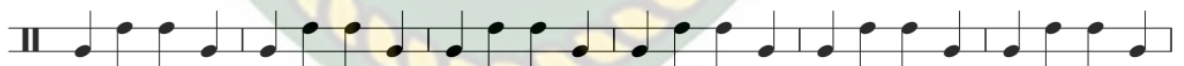
BASS 1



BASS 2



BASS 3



Pembina memberikan materi pola pukulan bass yang terdiri dari 3 pola bass yang berbeda. Sambil memberikan materi pembina mempraktekkan bagaimana pukulan yang harus dilakukakn dengan benar, siswa memperhatikan bagaimana cara pembina memukul rebana dan mengikuti dengan memukul telapak tangan, atau memukul lantai dengan pelan, dikarenakan siswa masih dalam proses memperhatikan pembina menjelaskan materi pukulan rebana maka

dari itu siswa belum diperbolehkan memukul rebana, takutnya mengganggu kekonsenan siswa lain yang sedang fokus dalam proses pengajaran materi dari pembina.

Setelah pembina menjelaskan serta mempraktekkan pukulan tersebut, siswa dianjurkan mengikuti arahan yang sudah diberikan oleh pembina yaitu dengan mempraktekkan pukulan-pukulan pola bass yang telah diberikan dan berlatih sampai bisa hafal dan mahir dalam melakukan pukulan tersebut. Siswa berlatih sungguh-sungguh walau ada beberapa siswa yang jahil mengejek teman satu sama lain. Tetapi kebanyakan siswa yang serius dalam berlatih.

Dalam pertemuan kedua pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pembina memberikan materi yang tidak terlalu sulit untuk dikuasai oleh siswa karena masih tahap kesulitan yang mudah dan masih bisa di pahami oleh banyak siswa. Pada kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup, pembina memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan keluhan atau kesulitan apa yang dihadapi oleh siswa dalam materi pada pertemuan kedua. Kemudian pemberian tugas agar siswa dapat mengingat pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya agar dipertemuan berikutnya siswa mahir dalam bermain dan bisa menambahkan materi tentang pukulan berikutnya yaitu pola pukulan ketipung. Saat semuanya sudah dijelaskan oleh pembina akhirnya pembina menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Pertemuan Ketiga

Dalam pertemuan ketiga Pembina memulai pembukaan dengan mengucapkan salam, kemudian pembina meminta siswa untuk berdo'a sesuai dengan agama/anutan setiap siswa yang ada. Selanjutnya pembina menjelaskan tentang materi yang akan akan dicapai yaitu dengan memberikan pengetahuan macam pukulan-pukulan pola ketipung 1, ketipung 2, dan ketipung 3.

Sebelum masuk ke dalam materi yang berikutnya pembina mengulang kembali materi minggu lalu yaitu pukulan pola bass. Siswa di berikan waktu untuk mempraktekkan pukulan bass pada minggu lalu. Siswa melalukan dengan baik dan pembina merasa puas saat melihat kerja keras yang sudah dilakukan siswa dirumah. Pada pertemuan ketiga ini pembina memberikan materi baru yaitu pukulan pola ketipung yang di mana pukulan ini termasuk pukulan yang lumayan banyak dan harus memperhatikan tempo. Pembina menjelaskan bagaimana pola ketipung dan mempraktekkannya tepat menghadap siswa yang sedang memperhatikan pembina yang memberikan contoh pola ketipung tersebut. Pembina memberikan pola ketipung satu terlebih dahulu setelah itu baru diikuti atau dilanjuti dengan pola ketipung dua dan ketipung 3.

Berikut pola pukulan ketipung satu, dua, dan tiga :

Ketipung 1



Ketipung 2

yang mereka rasakan dalam materi pola pukulan serta memberikan penilan terhadap proses siswa dalam berlatih ekstrakurikuler musik rebana. *Alhamdulillah* pencapaian tujuan banyak kurangnya dapat tercapai walau sedikit siswa yang masih agak loading dalam bermain rebana.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat Pembina memulai pembukaan dengan mengucap salam, kemudian pembina meminta siswa untuk berdo'a sesuai dengan agama/anutan setiap siswa yang ada. Selanjutnya pembina menjelaskan tentang materi yang akan akan dicapai yaitu dengan memberikan pengetahuan macam pukulan-pukulan pola rhytim 1, rhytim 2, dan tamborin.

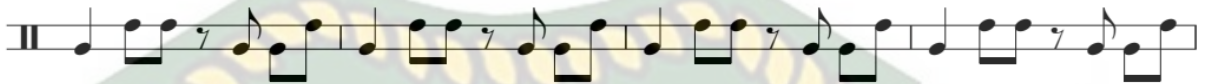
Sebelum masuk pada pokok materi inti pembina mengarahkan siswa untuk dapat mengingat pukulan bass dan ketipung agar siswa tidak lupa sampai pembina memberikan materi full siswa harus mengingat pola pukulan yang sudah diajarkan. Dengan mempraktekkan pola pukulan minggu-minggu lalu pembina dapat melihat bagaimana perkembangan siswa dalam bermain dan berlatih selama pembina tidak memantau mereka.

Pada kegiatan inti berikutnya pembina melanjutkan pola yang sudah di jelas singkat pada minggu lalu yaitu pola berikunya pola rhytim dan tamborin. Untuk pola rhytim ada dibagi dua yaitu rhytim 1 dan rhytim 2. Berikut ini pola rhytim akan dijelaskan :

Rhytim 1



Rhytim 2



Pola rhytim ini lebih kelihatan pukulan dangdutnya dan pola ini yang membuat musik rebana enak didengar. Seperti biasa pembina memberikan penjelasan dengan menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi atau praktek kepada siswa. Pembina mempraktekkan pola rhytim dengan benar setelah itu siswa diberi waktu latihan untuk memperlancar pukulan tersebut. Setelah semua tahap pukulan rhytim selesai pembina memberi materi pola yang tersisa yaitu pola tambori. Pola ini sangat mudah Cuma memakai satu ketuk saja tetapi siswa juga harus peka akan tempo karna tamborin dimainkan berdasarkan tempo. Tamborin yang mengatur tempo dalam permainan alat musik rebana.

Berikut pola tambori yaitu :

Tamborin



Setelah melakukan praktek pola pukulan yang pembina berikan, siswa disuruh untuk mengingat pola pukulan sebelumnya, hingga sampailah di penghujung akhir pertemuan, pembina menanyakan kembali kesulitan yang didapat oleh peserta didik. Pembina memberikan dorongan semangat agar siswa

tidak putus asa dalam berlatih. Pada pertemuan selanjutnya pembina memberikan bocoran kegiatannya yaitu pukulan pola yang sudah di ajarkan sebelumnya di mainkan secara bersama agar terciptanya musik rebana yang enak didengar. di tambah lagi dengan vocal yang memang udah di tunjuk oleh pembina dan sudah menguasai lagu yang diberikan pembina. Penutup pertemuan diakhiri dengan ucapan salam dari pembina.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler Pertemuan Kelima

Dalam pertemuan kelima Pembina memulai pembukaan dengan mengucap salam, kemudian pembina meminta siswa untuk berdo'a sesuai dengan agama/anutan setiap siswa yang ada. Selanjutnya pembina menjelaskan tentang materi yang akan akan dicapai yaitu menggabungkan pola pukulan yang sebelumnya sudah diajarkan serta menyertakan vocal

Sebelum memulai menggabungkan pola pukulan pembina memberi waktu 10 menit untuk siswa mengingat pola pukulan yang telah diajarkan kemudian pembina membagi siswa sesuai dengan pola pukulan masing-masing. Yaitu pembina memilih sesuai dengan kemahiran dalam pola pukulan yang dikuasi setiap siswa. Setelah tahap pembagian slesai masuklah ke kegiatan inti yaitu menggabungkan pola pola pukulan sebagai berikut :

Al-Qur'an

The musical score is divided into two systems. The first system includes parts for Vokal, Choir, and a full ensemble of instruments: Ketipung 3, Ketipung 2, Ketipung 1, Rhytim 2, Rhytim 1, Bass 3, Bass 2, Bass 1, and Tambourine. The tempo is marked as $\text{♩} = 120$. The lyrics for the first system are: "Al - Qur - 'an huwa ki-taa - bu ka - la - mul-lah A - la- dzi - yaq -".

The second system begins with a double bar line and includes parts for S. Solo and Choir, along with the same instrumental ensemble. The tempo remains $\text{♩} = 120$. The lyrics for the second system are: "ro - ul - mus - li - maa - tu lai-lan Wana - haa - ro. Al - Qur - 'an Ooh... ka-la-mul-lah Al - Qur - lah".

17

S. Solo

Choir

'an ki - tab su - ci ka - lam Tu - han Ba - ca - an u - mat yang - ber - i - man Men - ja - di a - mal i - ba - dah se - ha - ri - an.

Ketipung 3

Ketipung 2

Ketipung 1

Rhytm 2

Rhytm 1

Bass 3

Bass 2

Bass 1

Tamb.



25

S. Solo

Choir

Al - Qur - 'an hu - wa yah - dii

Al - Qur - 'an Ooh... Ka - lam Tu - han Al - Qur - han

Ketipung 3

Ketipung 2

Ketipung 1

Rhytm 2

Rhytm 1

Bass 3

Bass 2

33

S. Solo

Choir

Ketipung 3

Ketipung 2

Ketipung 1

Rhytim 2

Rhytim 1

Bass 3

Bass 2

Bass 1

Tamb.

==

41

S. Solo

Choir

Ketipung 3

Ketipung 2

Ketipung 1

Rhytim 2

Rhytim 1

Bass 3

Bass 2

Bass 1

Tamb.



4

51

S. Solo
ka - - laa - - mul - - lah Al-Qur - 'an Ooh...

Choir

Ketipung 3

Ketipung 2

Ketipung 1

Rhytim 2

Rhytim 1

Bass 3

Bass 2

Bass 1

Tamb.

==

61

S. Solo
1. ka-lam Tu-han Al - Qur - han
2. Al - Qur - an ki - tab su - ci ka-lam Tu-han Ba - ca-an u - mat yang-ber - i -

Choir

Ketipung 3

Ketipung 2

Ketipung 1

Rhytim 2

Rhytim 1

Bass 3

Bass 2

Bass 1

Tamb.

69

S. Solo

Choir
man Men - ja - di a - mal i - ba - dah se - ha - ri - an Al - Qur -

Ketipung 3

Ketipung 2

Ketipung 1

Rhytim 2

Rhytim 1

Bass 3

Bass 2

Bass 1

Tamb.



73

S. Solo

Choir
'an Ooh... ka - lam Tu - han Al - Qur - han

Ketipung 3

Ketipung 2

Ketipung 1

Rhytim 2

Rhytim 1

Bass 3

Bass 2

Bass 1

Tamb.

Pembina melatih siswa dengan teliti dan memandu siswa untuk memulai menggabungkan pola dengan memberikan aba-aba, setelah memberikan aba-aba siswa mengikuti tempo yang sedang dilakukan pembina. Walau masih belum menyatu dan masih ada pukulan yang lambat dan kecepatan pembina slalu menyuruh siswa untuk mengulang-ulang agar permainan musik rebana bisa dimainkan dengan sempurna.

Metode yang digunakan pembina kali ini yaitu metode demonstrasi yang mana disini pembina dan siswa bebas dalam mempraktekkan permainan rebana dan siswa belajar satu sama lain bersama siswa lainnya. Kegiatan penutupan pada pertemuan yang kelima pembina memberikan tugas untuk kelompok agar bisa latihan dirumah. Perkembangan dalam menggabungkan pola tersebut belum bisa dikatakan mencapai tujuan karna masih ada beberapa siswa yang memukul rebana tanpa memperhatikan tempo dan teman bermain sesuka hati mereka. Tapi pembina tetap memberikan mereka semangat untuk latihan dan mengajarkan mereka sampai mereka merasa sudah bisa bermain. Penutup pertemuan diakhiri dengan ucapan salam dari pembina.

6. Kegiatan Ekstrakurikuler Pertemuan Keenam

Pertemuan kelima Pembina memulai pembukaan dengan mengucapkan salam, kemudian pembina meminta siswa untuk berdo'a sesuai dengan agama/anutan setiap siswa yang ada. Selanjutnya pembina menjelaskan tentang materi yang minggu lalu menggabungkan pola pukulan yang sebelumnya sudah diajarkan serta menyertakan vocal. Masih dalam proses latihan yang sama uuntuk memperlancar pukulan dan menyelaraskan dengan vocal.

Pada kegiatan inti pembina kembali menyuruh siswa untuk tetap latihan dan menguji kerja sama tim siswa berlatih dengan giat agar musik rebana yang dimainkan enak didengar dan tidak hancur pada saat didengar. Pembina juga menjelaskan bahwa pada pertemuan ini hal yang akan dicapai yaitu siswa mampu menggabungkan pola pukulan dan vocal dengan baik dari awal musik rebana dimainkan sampai akhir lagu. Selain vocal pada lagu musik rebana ini juga menggunakan *choir* dimana setelah vokal bernanyanyi terus diikuti oleh *choir* yaitu pemain rebana. Pemain rebana harus bisa fokus dengan pukulan dan juga dalam bernanyi sebagai *choir* pada lagu al-qur'an. Pembina menyuruh siswa untuk tidak malas dalam berlatih dan memberikan waktu istirahat agar siswa tidak terlalu bosan.

Pada kegiatan penutupan kali ini pembina memberikan kesimpulan kepada siswa tentang pencapaiannya pada pertemuan kali ini, siswa sudah bisa bermain dengan baik dan mahir dalam memukul menggabungkan musik rebana dengan vokal dan *choir*. Walau ada sedikit masalah tempo tapi perkembangan siswa dalam minggu ini lebih baik dari minggu sebelumnya. Pada pertemuan berikutnya siswa akan diajarkan sedikit koreografi untuk menyempurnakan penampilan dalam bermain musik rebana.

7. Kegiatan Ekstrakurikuler Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh yaitu diawali dengan pembina memulai pembukaan mengucapkan salam, kemudian pembina meminta siswa untuk berdo'a sesuai dengan agama/anutan setiap siswa yang ada. Selanjutnya pembina menjelaskan tentang

materi yang minggu lalu dan menjelaskan materi untuk pertemuan kali ini yaitu koreografi atau gerak tubuh sebagai penyempurna penampilan musik rebana.

Langsung saja masuk pada kegiatan inti, pembina memberikan gerakan untuk siswa lakukan dengan mempraktekannya terus diikuti oleh siswa. Pembina mengatur letak masing-masing siswa untuk koreografi yang telah direncanakan pembina sebelumnya. Pembina tidak memberikan gerakan yang susah, tetapi simple dan rapi. Berikut pola gerakan yang diajarkan pembina :

awal



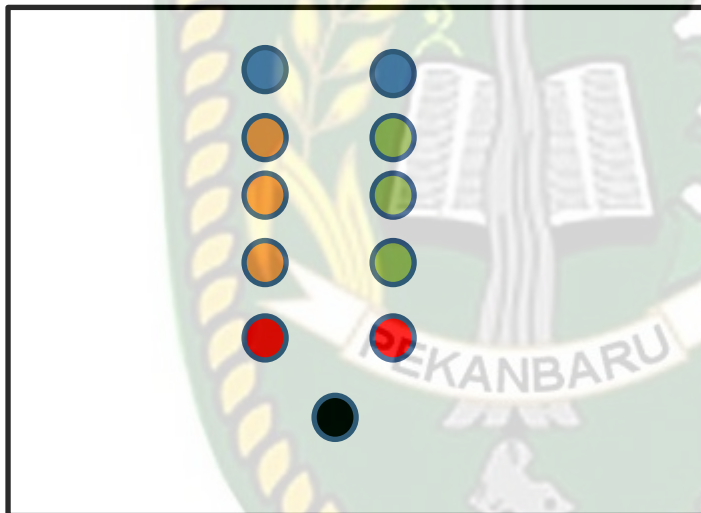
Keterangan posisi berdasarkan warna :

- Biru = Tamborin
- Kuning = Bass
- Merah = Rhytim
- Hitam = Vokal
- Hijau = Ketipung

Gerakan Tengah



Gerakan penutup



Setelah pembelajaran pola gerakan musik rebana, pembina menyesuaikan musik rebana dengan koreografi yang telah dipraktikkan sebelumnya. Siswa diajarkan secara perlahan-lahan hingga mereka mengerti dan lancar dalam bermain musik rebana. Hingga tiba pada kegiatan penutup pertemuan yaitu pembina memberikan pengarahan kepada siswa tentang kesimpulan latihan minggu ini, siswa sudah menghafal setiap pukulan dan gerakan yang diberikan oleh pembina, pembina memberikan waktu untuk siswa mempersiapkan diri dan kelompok agar

latihan di luar sekolah untuk mengambil nilai praktek. Selanjutnya diakhiri pembina dengan mengucapkan salam.

8. Kegiatan Ekstrakurikuler Pertemuan Kedelapan

Pada pertemuan kali ini yaitu diawali pembina dengan pembukaan mengucapkan salam, kemudian pembina meminta siswa untuk berdo'a sesuai dengan agama/anutan setiap siswa yang ada. Selanjutnya pembina menjelaskan tentang apa yang akan dicapai pada pertemuan minggu ini. Pembina memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan kenyamanan pada diri sendiri dan tim sebelum menampilkan musik rebana. Setelah mereka sudah siap pembina memulai evaluasi dengan melihat penampilan kelompok musik rebana dari awal mulai hingga penghabisan lagu. Pembina menilai sesuai apa yang dilihat dan apa yang telah dilakukan oleh siswa selama pelaksanaan ekstrakurikuler musik rebana dilakukan.

Penilaian yang dilakukan pembina yaitu secara individu dan kelompok, pembina memberi penilaian sesuai dengan hasil kerja keras siswa pada saat latihan. Dari hasil pengamatan yang sudah peneliti lakukan, siswa sudah bisa mengimbangi gerak langkah dengan melodi dari lagu yang dimainkan musik rebana, dan semua sesuai dengan apa yang sudah diajarkan pembina kepada siswa. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pembina telah memberikan materi latihan yang dapat dimengerti oleh siswa dan membuat siswa itu sendiri menjadi menyukai ekstrakurikuler musik rebana. Dampak positif ini sangat penting untuk siswa agar dapat membentuk kenyamanan bakat dalam dirinya dan melakukan latihan dengan lebih efektif lagi.



Gambar 7. pembina dan siswa setelah melakukan evaluasi/penilaian pelaksanaan kegiatan musik rebana. (Dokumentasi:Endang Iliana,11 april 2020)

4.2.4 Metode Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Rebana Di Mts Darul Mujahidin Kuala Mahato

Metode merupakan salah satu bagian dari proses terjadinya kegiatan ekstrakurikuler dan belajar pembelajaran, karena adanya metode dapat mempermudah guru/pembina dalam menyampaikan materi dan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami apa yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru/pembina.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan pembina ekstrakurikuler seni musik rebana pada tanggal 04 april 2020 yaitu ibu Rola Sunardi mengatakan

metode yang digunakan oleh Pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler memakai dua metode yaitu metode ceramah dan demonstrasi.

1. Metode ceramah merupakan metode penyampaian secara lisan yang digunakan untuk dapat menyampaikan penjelasan materi kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik rebana. Metode ceramah digunakan pada saat guru menjelaskan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler seni musik rebana serta saat mengenalkan alat musik rebana kepada siswa.
2. pembina menggunakan metode demosntrasi yaitu metode yang bebas dalam melakukan hal apapun seperti mempraktekkan contoh bagaimana pukulan rebana. Metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan cara memainkan alat musik. Metode ini sering kali dipakai oleh pembina dikarenakan pembina dapat mempraktekkan pukulan dasar rebana sampai pada teknik pukulan dan pola pukulan yang berbeda-beda. Dengan adanya metode ini pembina dapat menetapkan siswa dakam menguasai bahan atau materi yang telah diajarkan oleh pembina.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti bersama pembina ekstrakurikuler seni musik rebana pada tanggal 04 april 2020 yaitu ibu Rola Sunardi dengan mengatakan metode yang digunakan dalam pelaksanaan musik rebana yaitu :

“Saya biasanya menggunakan metode ceramah yaitu menjelaskan dengan lisan berkomunikasi secara langsung kepada siswa. Dan saya juga menggunakan metode demonstrasi yaitu kata lainnya praktek di mana sebelum siswa mempraktekkan pukulan itu saya sudah duluan mempraktekkannya agar siswa

dapat mencontoh apa yang sudah saya praktekan”(Wawancara:Rola Sunardi,04 april 2020).

Selain mewancarai pembina, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik rebana yaitu Salbita, ia mengatakan :

“Ya guru mengajarkan kami dengan cara menjelaskan terus dipraktekin sama guru. Guru membagikan kelompok sesuai dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing kelompok guru tidak pilih kasih dan tidak membeda-bedakan kelompok yang pintar dan yang kurang. Kata-kata motivasi guru kami “Anak miskin menjadi kaya karena rajin, anak kaya menjadi miskin karena malas. Dunia ini bulat dan adil” (Wawancara:Salbita,11 april 2020).

Dalam kegiatan ekstrakurikuler musik rebana di MTs Darul Mujahidin pembina membagikan kelompok peserta didik yang berjumlah 60 dibagi sesuai dengan aturan pembina. Pembina memilih kelompok berdasarkan kemampuan masing-masing siswa, dengan cara memberikan kesempatan pada setiap siswa agar dapat mempraktek pukulan yang sudah dicontohkan oleh pembina. Ketika semua sudah mendapat giliran pembina membagikan 3 karakter kelompok terdahulu dari yang baik memainkan pukan rebana, yang cukup baik sampai yang kurang baik. Dari 3 karakter kelompok tersebut pembina membagikan mereka dengan beberapa kelompok dimana dalam satu kelompok berjumlah 13 orang dan di dalamnya sudah dicampur rata sebagaimana di dalam kelompok tersebut sudah

ada siswa yang baik dalam bermain, siswa yang cukup dan siswa yang kurang dalam bermain rebana.

Berdasarkan hasil dari wawancara pembina ekstrakurikuler seni musik rebana pada tanggal 04 april 2020 yaitu ibu Rola Sunardi mengatakan :

“Saya akan memberi waktu kepada siswa untuk dapat menguasai satu pukulan, Setelah itu saya akan memilihkan berdasar kemampuan yaitu dari siswa yang bisa, yang cukup bisa, sampai yang kurang bisa. Setelah dari tiga kelompok ini maka saya akan membagi sesuai dengan kelebihan dan kekurangan kelompok yang ada”
”(Wawancara:Rola Sunardi,04 april 2020).



Gambar 8. Proses latihan dalam permainan ekstrakurikuler musik rebana MTs Darul Mujahidin (Dokumentasi:Endang Iliana,11 april 2020)

Motivasi dalam proses kegiatan ekstrakurikuler sangatlah penting di berikan kepada siswa, agar mereka tidak malas-malasan dalam berlatih. Setiap penjelasan yang disampaikan oleh pembina ada beberapa kata motivasi yang digunakan agar dapat menarik perhatian dan kemauan siswa dalam latihan musik rebana. Tidak hanya dengan kata-kata pembina juga memberikan kesempatan pada siswa dengan cara mengajak siswa untuk ikut berpartisipasi dalam perlombaan musik rebana baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Agar dapat menguji mental siswa dan memberikan pengalaman serta menambah wawasan untuk diri siswa itu sendiri.

Berdasarkan dari hasil obervasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembina sudah menggunakan metode yang dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan dalam kegiatan ekstrakurikuler musik rebana. Pembina memberikan penjelasan yang mudah dimengerti oleh siswa serta mempraktekkan pukulan rebana di depan siswa agar siswa dapat melihat dan mudah memainkannya. Selanjutnya pembina memberikan siswa untuk berlatih dengan masing-masing kelompok yang sudah di tentukan sebelumnya. Siswa tampak semangat dan berusaha menampilkan musik rebana yang terbaik setelah pembina memberikan motivasi dalam berlatih musik rebana.

4.2.5 Ketersediaan Serta Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Rebana di MTs Darul Mujahidin

Sarana dan prasarana adalah alat/media sebagai pendukung berjalannya proses terjadinya kegiatan ekstrakurikuler ataupun belajar mengajar. Sarana dan prasarana bagian penting dalam proses kegiatan ekstrakurikuler, tanpa adanya

sarana dan prasarana maka proses tersebut akan kurang efektif dan menimbulkan beberapa masalah.

Menurut Depdikbud (1998) sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar mencapai tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar teratur, efektif dan efisien. Lebih luas fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda maupun yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembina ekstrakurikuler seni musik rebana tentang sarana dan prasarana, ia mengatakan :

“*Alhamdulillah* cukup memadai, Saya akan membagikan waktu latihan ekstrakurikulernya yaitu dalam seminggu ada 2 kali pertemuan, berguna untuk siswa yang masih belum dapat kesempatan dalam latihan. Karena banyaknya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik rebana ini saya merekomendasikan kepada kepala madrasah agar dapat menambahkan alat rebana lagi agar siswa yang lain dapat latihan bersama-sama dan lebih semangat lagi. Biasanya kami melakukan latihan di *mushollah*, Jelas ada, karena siswa yang mengikuti musik rebana cukup banyak maka dari itu kepala madrasah juga ingin menambahkan alat yang baru untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana tersebut”(Wawancara:Rola Sunardi,04 april 2020).

MTs Darul Mujahidin memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Ketersediaan sarana dan prasana untuk kegiatan ekstrakurikuler musik

rebana lengkap. Tapi dikarenakan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana cukup banyak maka ketersediaan alat musik rebana terlihat kurang memadai.

Dengan adanya masalah ini pun pembina memecahkan masalah tentang sarana dan prasarana dengan memberikan solusi agar latihan dibagi menjadi 2 kali dalam 1 minggu untuk kelompok yang berbeda. Maka dari itu pemanfaatan sarana dan prasarana dapat diatasi oleh pembina, sehingga proses kegiatan latihan rebana tidak terganggu. Tempat yang digunakan saat kegiatan ekstrakurikuler musik rebana dilaksanakan yaitu di Mushollah atau juga di lapangan, dan tergantung situasi bagaimana baiknya tempat bisa digunakan saat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pembina Rola Sunardi bahwa sarana dan prasarana cukup memadai mampu mendukung kegiatan ekstrakurikuler musik rebana dengan baik. Banyaknya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana membuat kepala madrasah menimbang kedepannya akan membelikan alat rebana yang baru agar pelaksanaan kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lebih baik.



Gambar 9. Mushollah tempat pelaksanaan ekstrakurikuler musik rebana di MTs Darul Mujahidin.(Dokumentasi:Endang Iliana,04 April 2020)

4.2.5 Penilaian Siswa Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Rebana Di MTs Darul Mujahidin

Evaluasi adalah suatu pengukuran yang dapat melihat hasil dari proses perubahan perilaku usaha dan tindakan yang sudah dijalani. Guna dari penilaian itu sendiri adalah agar dapat menentukan suatu pencapaian dari tujuan pendidikan yang sudah ditargetkan pada awal dilaksanakan pendidikan.

Menurut Abu Ahmadi dan widodo supriyono (2013:198) istilah evaluasi sering dikacaukan dengan pengukuran. Melalui evaluasi ini dapat mengetahui tentang kemajuan perkembangan dari siswa sehingga dapat ditetapkan keputusan

yang penting mengenai apa yang sudah diperoleh oleh siswa itu sendiri. Serta selanjutnya bisa merencanakan apa materi atau ajaran pada tahap selanjutnya.

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rebana ini pembina akan memberikan evaluasi pada setiap proses yang dilakukan siswa atau kelompok yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rebana baik pada pertemuan awal maupun akhir dalam memainkan alat musik rebana tersebut. Selain itu penilaian dapat memberikan informasi yang luas dan lengkap tentang bagai mana perkembangan kemampuan dari setiap siswa.

Berdasarkan melalui hasil observasi peneliti bersama pembina ekstrakurikuler seni musik rebana pada tanggal 04 april 2020 yaitu ibu Rola Sunardi dengan mengatakan penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan musik rebana yaitu :

1. Memberikan penilaian dengan rentang B-A
2. Menilai dengan melihat kemahiran siswa dalam bermain musik rebana
3. Menilai dari melihat proses perkembangan siswa dalam latihan musik rebana
4. Memberikan nilai perbaikan bagi siswa yang kurang bisa bermain rebana.

Proses penilaian yang dilakukan pembina merupakan sebagai pengukuran mengenai keberhasilan atau tidak materi yang diberikan oleh pembina, sebagai mana pembina akan memberikan kesempatan kepada siswa, apakah siswa itu mampu untuk mampu mempraktekan suatu materi yang telah di ajarkan oleh pembina.

Berdasarkan hasil dari wawancara pembina ekstrakurikuler seni musik rebana pada tanggal 04 april 2020 yaitu ibu Rola Sunardi mengatakan :

“Saya akan melihat dari kemahiran siswa dalam bermain serta kerja keras dan disiplin siswa saat berlatih musik rebana. Kalau penilaian untuk siswa yang tidak terlalu bisa saya akan melihat dari efektif dan disiplin anak tersebut dalam berlatih musik rebana serta usahanya yang tidak putus asa agar nilainya dapat diperbaiki. Dalam setiap latihan ada 1 kali penilaian dan pada akhirnya dalam satu bulan ada empat kali penilaian”(Wawancara:Rola Sunardi,04 april 2020).

Pembina akan memberikan ujian kepada siswa mengenai permainan musik rebana secara berkelompok, namun pembina juga memberikan penilaian secara individu. Pembina memberikan penilaian dilihat dari kemahiran siswa itu sendiri dalam bermain musik rebana, mulai dari pukulan dasar rebana sampai pola-pola pukulan rebana yang berbeda serta kerja sama tim.

Selain mewawancarai pembina, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik rebana yaitu Anggun, ia mengatakan :

“Nilai kami diberikan sesuai kemampuan kami dalam bermain musik rebana dan Kekompakkan kelompok juga. Ibu guru bilang sebelumnya untuk teman yang kurang dalam bermain akan diberi kesempatan untuk memperbaiki nilainya dengan melihat kegigihan dan usaha yang teman lakukan saat latihan musik rebana”(Wawancara:Anggun,11 april 2020).

Penilaian yang dilakukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni musik rebana dilihat berdasarkan dari hasil pemangamatan langsung oleh Pembina yang memberikan rentang nilai yang ditulis dengan kualitatif Amat Baik (A), Baik (B), Cukup (C) Nilai ekstrakurikuler tidak berfungsi sebagai nilai yang diperhitungkan untuk menentukan keberhasilan siswa, tetapi merupakan salah satu bahan yang dapat digunakan untuk nilai tambahan. .



Gambar 10. Pengambilan Nilai Penampilan Kelompok

Adapun hasil penilaian dari praktek ekstrakurikuler musik rebana di MTs Darul Mujahidin dapat dilihat dari hasil rekap yang telah dilakukan oleh pembina. Adanya penilaian atau evaluasi di buat untuk memberikan motivasi dan menambahkan minat kepada siswa agar mau belajar lebih giat lagi dalam bermain musik rebana untuk ke depannya. Hasil dari penilaian berguna untuk diri siswa itu

sendiri, dengan adanya penilaian siswa dapat mengukur seberapa mampu siswa dalam mendalami minat yang telah dipilih sebelumnya.

Tabel 4.3 Daftar Hasil Penilaian Dari siswa/siswi Yang Mengikuti Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Rebana Di MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato

NO	NAMA	P/L	PENILAIAN			
			MINGGU 1	MINGGU 2	MINGGU 3	MINGGU 4
1.	Anggun Patma Sari	P	85	87	83	85
2.	Ayu Dia	P	83	89	85	85
3.	Fika Fitria Mala Sari	P	86	87	87	89
4.	Meica Helena	P	87	80	85	86
5.	Nina	P	80	85	83	83
6.	Nistrina Zakirah	P	86	89	85	86
7.	Putri Seprian Miza	P	85	87	87	90
8.	Rizka Fadhila	P	87	80	80	85
9.	Salbita Latifania	P	85	87	89	87
10.	Safira	P	80	80	83	85
11.	Suci Winda	P	89	85	87	90
12.	Yuli Agustina	P	85	87	86	89
13.	Zizah Pitratul Aini	P	87	89	87	89

Sumber : MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa hasil dari penilaian setiap siswa begitu memuaskan, namun ada beberapa siswa yang memiliki perubahan nilai turun naik yaitu disebabkan adanya masalah konsentrasi yang ada pada siswa tersebut. Pembina memberikan nilai sesuai dengan kemahiran dan kerja keras yang telah dilewati oleh siswa yang berlatih musik rebana. Adapun siswi yang memiliki nilai yang tetap yaitu: Fika Fitria Mala Sari, Putri Seprian Miza, dan Yuli Agustin.

Berdasarkan dari penjelasan tentang proses dan penilaian ekstrakurikuler seni musik rebana di MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato dapat diketahui bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler musik rebana cukup efektif dan berjalan lancar sesuai dengan aturan yang ada. Pembina memberikan materi sesuai dengan alur yang telah ditentukan dan menggunakan metode yang dapat dibutuhkan dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik rebana. Serta dapat memanfaatkan bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler musik rebana tersebut. Dari hasil penilaian pembina dapat memberikan dampak yang baik kepada siswa dan memberikan dorongan motivasi untuk siswa agar siswa dapat kemudahan dalam memahami pelajaran yang diberikan pembina dan merasa tertarik untuk lebih giat dalam berlatih musik rebana sehingga meningkatkan nilai praktek yang lebih memuaskan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian tersebut bahwasanya dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut :

Tujuan ekstrakurikuler musik rebana di MTs Darul Mujahidin pada proses penyampaian tujuan menunjukkan bahwa Pembina sudah melakukan tugasnya dengan benar dalam mengarahkan peserta didik tentang adanya tujuan kegiatan ekstrakurikuler musik rebana itu sendiri. Peserta didik juga telah mendengarkan serta memahami apa yang diberikan dan disampaikan oleh Pembina dalam tujuan ekstrakurikuler musik rebana tersebut.

Dalam menyampaikan materi pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik rebana Pembina jelas mengarahkan siswa agar dengan baik agar dapat memahami materi pengajaran yang sedang berlangsung. Pembina memberikan teknik pukulan dan beberapa gerak tubuh agar dapat menarik perhatian siswa untuk mempelajarinya sehingga dalam proses pengajaran latihan rebana tersebut dapat berjalan dengan efektif dan bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada penggunaan Metode dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik rebana ini Pembina sudah menggunakan metode yang dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan dalam kegiatan ekstrakurikuler musik rebana, yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi. Pembina memberikan penjelasan yang mudah dimengerti oleh siswa serta mempraktekkan

pukualan rebana di depan siswa agar siswa dapat melihat dan mudah memainkannya. Sehingga menimbulkan rasa ketertarikan siswa untuk mengikuti jadwal ekstrakurikuler dengan rutin.

Banyaknya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana membuat kepala madrasah menimbang kedepannya akan membelikan alat rebana yang baru agar pelaksanaan kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lebih baik. Sementara itu sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan ini adalah, mushollah, alat musik rebana, leptop, dan speaker.

Pembina memberikan nilai sesuai dengan kemahiran dan kerja keras yang telah dilewati oleh siswa yang berlatih musik rebana. Dari hasil penilaian pembina dapat memberikan dampak yang baik kepada siswa dan memberikan dorongan motivasi untuk siswa agar siswa dapat kemudahan dalam memahami pelajaran yang diberikan pembina dan merasa tertarik untuk lebih giat dalam berlatih musik rebana sehingga meningkatkan nilai praktek yang lebih memuaskan.

5.2 Hambatan

Hambatan yang peneliti temukan dalam proses melakukan peniltian sebagai berikut :

- Rekomendasi pengurusan surat riset, peneliti mengalami sedikit masalah pada saat mengurus surat riset pada saat di kabupaten dan itu cukup memakan waktu yang lama.

- Pengumpulan data, adanya pandemic covid-19 membuat sedikit kendala untuk mengambil banyak dokumentasi foto.
- Waktu pelaksanaan ekstrakurikuler yang begitu singkat membuat peneliti kurang sempurna dalam setiap pertemuan selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik rebana berlangsung
- Dalam kegiatan pembuatan skripsi peneliti kesulitan dalam merangkai kata-kata untuk proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik rebana.

5.3 Saran

Berdasarkan dari tahap penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengemukakan saran-saran yang peneliti tuju kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut :

- Peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih baik dan tertaur lagi sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Peneliti lebih cermat lagi dalam mengetik dan menganalisis setiap pengamatan yang sedang dilakukan. Lamanya pengambilan data dapat menghambat proses penyusunan data.
- Untuk covid-19 semoga dapat pergi menjauh. Agar siswa dapat efektif dalam belajar dan mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni musik rebana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aip Syarifuddin. 1985. 1985. Pedoman Pelaksanaan Ekstrakurikuler. Jakarta: Depdikbud.
- Ana Retnoningsih dan Suharso. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Semarang: Widya Karya.
- Andayani Eka Putri, dkk. 2016. The Perception Of Students At SDN 164 Pekanbaru Toward Extra-Currucular Activities Art of Rebana. Jurnal Program studi Pendidikan Luar Sekolah jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Bonoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: kanisus.
- Dewi Wahyuni Sukma. 2016. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Si SMK Negeri 2 Pekanbaru*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.
- Debdikbud. 1985. Buku Petunjuk pelaksanaan Proses Belajar Mengajar. Kurikulum SMTA 1984. Jakarta: Dikmenum.
- Hasibuan Ina Sefriana. 2019. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Musik (Tradisional) Di SMA N 5 Pekanbaru*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.
- Herdiansyah Haris. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Salemba Humanika.
- Iskandar. 2008. *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Pres (GP Press).
- Martono, Nanang. 2015. *Metodologi penelitian sosial konsep-konsep kunci*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muharnis, Rizki. 2018. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Mak Inang) Di SMP Negeri 6 Pekanbaru*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.
- Putra Sitiatava Rizema. 2013. Pendidikan Berbasis Bakat Siswa. Banguntapan Jogjakarta: DIVA Press.
- Rahmi Aulia. 2016. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Di SMA Negeti 8 Pekanbaru*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.

Santoyo. 2012. Pengelolaan Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana Di SDN 1 Karawangrayung Grobogan. Jurnal. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.

Sudaryono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Gramedia.

Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*.

Bandung: Alfabeta cv.

Supriyono Widodo dan Abu Ahmadi. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Wirya Mus K. 1995. *Bermain Rebana*. Jakarta: PT Grasindo.

Yeli, Sandra. 2015. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Musik Rabana di MTs Yapimu Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*. Skripsi. Fakultas keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas islam Riau: Pekanbaru.

Zulfiadi. 2015. *Analisis Musik Rebana lagi Dibalik Jilbab Pada Lembaga Seni Qasidah Indonesia (LASQI) Pekanbaru Provinsi Riau*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.

SUMBER INTERNET

[Http://ddsgpunya.blogspot.com/2012/03/pengertian-pelaksanaan.html?m=1](http://ddsgpunya.blogspot.com/2012/03/pengertian-pelaksanaan.html?m=1)

<https://Skripsimalang.com/artikel-skripsiyuk-com/kelebihan-dan-kekurangan-penggunaan-metode-penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif/>

<https://www.rijal09.com/2016/04/fungsi-dan-prinsip-kegiatan.html>